EFEKTIVITAS APLIKASI TARTEEL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DI KALANGAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMI

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Nim: 220303004

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2026 M / 1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rahmi
NIM : 220303004
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,
Yang menyatakan,

Rahmi
NIM. 220303004

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

RAHMI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 220303004

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	pembimbing II
Dr. Muhammad Zaini, M. Ag	Nurmayuli, M. Pd
NIP. 197202101997031002	NIP. 198706232020122009

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada hari/tanggal : Kamis/27 Januari 2026
8 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Muhammad Zaini, M. Ag	Nurmayuli, M. Pd
NIP. 197202101997031002	**NIP. 198706232020122009**
Penguji 1	Penguji 2
Dr. Muslim Djuned, M. Ag	Darwani, M. Pd
NIP. 197110012001121001	**NIP. 199011212019032015**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul-Muthalib, Lc, M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Rahmi/220303004
Judul : Efektivitas Aplikasi Tarteel Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Kalangan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tebal Skripsi : 98 halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, M Ag
Pembimbing II : Nurmayuli, M. Pd

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para penghafal dalam menghafal al-Qur'an adalah kurangnya pengulangan terhadap hafalan yang telah dimiliki. Hal ini berdampak pada lemahnya daya ingat dan mudahnya hafalan tersebut terlupakan. Permasalahan ini juga dialami mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak memiliki rekan untuk menyimak dan mengoreksi hafalan. Dalam konteks perkembangan teknologi, aplikasi Tarteel hadir sebagai media digital yang dirancang untuk membantu proses muraja'ah dan memperkuat hafalan al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat kualitas hafalan al-Qur'an pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta mengetahui efektivitas aplikasi Tarteel dalam membantu meningkatkan kualitas hafalan di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *field research*. Populasi penelitian adalah sebagian mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan sampel berjumlah 36 responden yang ditentukan melalui teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hafalan mahasiswa berada pada kategori baik dengan rataan 80,54%. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 37.835 > t tabel 1.690 dengan Sig. 0.000 < 0.005, sehingga penggunaan aplikasi Tarteel terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan.

Kata kunci: *Aplikasi Tarteel, Kualitas Hafalan, Efektivitas Aplikasi*

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasaldari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh kerena itu perlu pedoman untuk membacannya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untukpenulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	`
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

---- ◌َ---- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*
---- ◌ِ---- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
---- ◌ُ---- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap
   (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريره ditulis *Hurayrah*
   (و) (*fathah* dan *waw*) = *aw,* misalnya, توحيد ditulis *tawḥid*

3. Vokal Panjang (*manddah*)
   (ا) (*fathah* dan *alif*) = a, (a dengan garis di atas)
   (ي) (*kasrah* dan *ya*) = i, (i dengan garis di atas)
   (و) (*dammah* dan *waw*) = u, (u dengan garis di atas)
   Misalnya: (معقول ، توفيق ،برهان), ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)
   Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول al-falsafat al-ūlā. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة مناحج الأدلة, دليل اللإناي,) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*
   Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الtransliterasinya adalah *al,* misalnya: الكشف الفس ditulis *al-nafs, al-kasyf.*

7. *Hamzah* (ء)
   Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملإكة ditulis *mala'ikah*, جزئ

ditulis juz ‘ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis ikhtirā’.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai dengan kaidahpenerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Damasyq; Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

Swt = *subhanahu wa ta’ala*
Saw = *sallallahu ‘alayhi wa sallam*
cet. = cetakan
QS. = Qur`an Surat
as = ‘alaihi salam
dkk = dan kawan-kawan
t.th = tanpa tahun
terj. = Terjemahan
HR. = Hadis Riwayat
Hlm. = halaman

جامعة الرانري
AR-RANIRY

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjankan ke hadirat Allah Swt, karena dengan limpah rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya peneliti dapat menempuh pendidikan hingga tahap ini. Atas izin Allah Swt, pula, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Aplikasi Tarteel dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir". Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, serta para sahabatnya.

Peneliti memahami bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri. Selama proses penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapatkan pengalaman, bimbingan, serta dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya keluarga tercinta terutama kedua orang tua, Bapak Abdul Latif dan Ibu Nur Adian yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam setiap langkah penulis selama menempuh studi ini.

Dengan penuh ketulusan, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A. dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A., selaku Kepala dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas bimbingan serta dorongan yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Ucapan terima kasih yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, M. Ag selaku dosen pembimbing I, serta Ibu Nurmayuli, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan

senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Khususnya para dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah dengan tulus memberikan ilmu dan wawasan kepada peneliti selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta sahabat-sahabat seperjuangan lainnya yang telah membantu melalui saran, dekungan, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan akibat keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Amin ya Rabb al-'alamin.

Banda Aceh, 1 Desember 2025

Rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBARAN PENGESAHAN iii
LEMBARAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN vi
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR BAGAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 8
A. Kajian Pustaka 8
B. Kerangka Teori 15
C. Definisi Operasional 33

BAB III METODE PENELITIAN 54
A. Jenis Penelitian 54

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 54
C. Variabel Penelitian..... 54
D. Populasi dan Sampel..... 55
E. Teknik Pengumpulan Data 56
F. Teknik Pengumpulan Data 56
G. Teknik Analisis Data 64

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 67
A. Hasil Penelitian..... 67
B. Pembahasan 72

BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan..... 79
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Tabel Analisis Penelitian Terdahulu……..…..5
Tabel 2.2: Tingkatan Kualitas Hafalan……....18
Tabel 3.1: Jumlah Mahasiswa ……...…..68
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Instrumen……..…...71
Tabel 3.3: Nilai Skala Likert…….....73
Tabel 3.4: Hasil Analisis Validitas……..……...….....74
Tabel 3.5: Hasil Uji Validitas Instrument…….....75
Tabel 3.6: Hasil Uji Validias Butir Item……...……77
Tabel 3.7 Reliabilitas Instrumen……..…...…78
Tabel 3.8 Interpretasi Efektivitas……..81
Tabel 4.1 Persentase Responden Variabel Kualitas Hafalan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir……..…..82
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas……..…….....…84
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas…….....….85
Tabel 4.4 Hasil Uji Chi-Square……86
Tabel 4.5 Hasil Uji T……87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Icon Aplikasi Tarteel……..…29
Gambar 2.2 : Halaman Utama……..36
Gambar 2.3: Kesalahan…….……...36
Gambar 2.4: Halaman Utama Hafalan Al-Qur'an..……37
Gambar 2.5: Kesalahan……..……..…37
Gambar 2.6: Mencari Kata Kunci...…….38
Gambar 2.7: Hasil Pencarian……..……..38
Gambar 2.8: Memilih Qari'…….…....39
Gambar 2.9: Terjemahan……..……...39
Gambar 2.10: Tafsir Dengan Berbagai Bahasa…...……..40
Gambar 2.11 : Target Harian…...……..41
Gambar 4.1: Hasil Uji Heterodisitas……..…..85

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir……..46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar dan membawa perubahan yang signifikan bagi manusia di zaman modern ini.[1] Teknologi dapat memfasilitasi segala kebutuhan hidup serta dapat mempermudah dalam mengurus segala proses, mulai dari cara paling umum dengan menyampaikan, menjalankan bahkan interaksi dalam proses pembelajaran. Di zaman sekarang, terdapat tiga bagian yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, yaitu inovasi, budaya dan agama. Ketiga bagian ini memiliki hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian maju, manusia mampu membuat berbagai macam alat bantu untuk menunjang aktifitas sehari-hari dan meningkatkan produktivitas.[2] Salah satu bentuk alat bantu tersebut adalah aplikasi. Beragam aplikasi kini dimanfaatkan banyak orang guna menyelesaikan berbagai tugas-tugas dengan efisien serta membantu manusia dalam mengurangi beban kerja.

Kata "aplikasi" berasal dari Bahasa Inggris "*application*" berarti penggunaan atau penerapan.[3] Terminologi ini mengacu pada program komputer yang dirancang untuk menjalankan tugas-tugas tertentu pada perangkat laptop, komputer maupun ponsel.

---

[1] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 2.

[2] Husni Arman, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Siswa di MTss Nurul", dalam *Ilmu Pendidikan*, Nomor 2, (2023), hlm 54.

[3] Lutfiansyah, "Penggunaan Aplikasi Mobile Pembelajaan Bahasa Inggris Android pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Pengamatan Terhadap Sumber Belajar Berbass Android Melalui Media Mobile Smartphone), dalam *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Nomor 1, (2016), Hlm. 18.

Saat ini, banyak aplikasi yang telah dibuat untuk berbagai kebutuhan, mulai dari media hiburan seperti Instagram, whatsapp, tiktok, desain grafis, hingga aplikasi yang digunakan dalam aktivitas ibadah. Salah satu contoh nya adalah aplikasi al-Qur'an, yang dapat membantu para penghafal al-Qur'an dalam mengulang hafalan nya. Walaupun teknologi terus berkembang, nilai-nilai al-Qur'an tetap konsisten dalam memberikan pedoman bagi umat islam. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa *Al-Qur'an Shahih li kulli makan wa zaman*. Umat islam percaya bahwa al-Qur'an merupakan wahyu terakhir dari Allah Swt yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw, yang ajarannya diyakini tetap sejalan dengan berbagai konteks budaya, sejarah serta kondisi geogafis yang berbeda-beda. Dalam al-Qur'an juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang ketetapan Allah Swt untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an, surah Al- Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya:

> "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*."

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah Swt telah menjamin kemurnian dan kesucian al-Qur'an, serta menegaskan bahwa Allah Swt sendirilah yang menjaga dan melindunginya dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan.[4] Kitab ini adalah sumber inspirasi dan pemersatu bagi muslim seluruh dunia. Oleh sebab itu, tentu saja banyak umat islam yang berusaha menghafalnya sejak dari usia dini hingga usia tua. Hal ini dikarenakan menghafal al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dianjurkan bagi setiap muslim, karena disurga nanti terdapat berbagai tingkatan, dan muslim dapat meraih derajat yang lebih tinggi sesuai dengan hafalan dan

[4] Atika Septina, dkk. "Al-Qur'an dan Urgensinya dalam Kehidupan Manusia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Nomor 3, (2023). Hlm 9.

bacaannya terhadap al-Qur'an. Sebagaimana telah disampaikan oleh Rasulullah Saw.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

Artinya:

> "*Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur'an nanti, 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).*" HR. Abu Daud no. 1446[5]

Maka dari sebab itulah, menghafal al-Qur'an memiliki urgensi besar bagi setiap muslim. Amalan ini dapat menjadi wasilah untuk meraih surga tertinggi di sisi Allah Swt berkat pahala serta keutamaan yang terkandung di dalamnya.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para penghafal dalam menghafal al-Qur'an adalah kurangnya pengulangan terhadap hafalan yang telah dimiliki. Hal ini berdampak pada lemahnya daya ingat dan mudahnya hafalan tersebut terlupakan. Menjaga hafalan tidak hanya membutuhkan kesungguhan dan kesabaran, tetapi juga konsistensi dalam mengulang. Selain itu, penghafal al-Qur'an perlu memperhatikan sikap, hati, dan lingkungan sosialnya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menghambat proses menghafal.[6] Oleh karena itu, diperlukan metode dan strategi yang sesuai dengan aktivitas penghafal al-Qur'an agar proses muraja'ah dan penambahan hafalan bisa berjalan lebih efektif. Tanpa adanya pendekatan yang tepat, akan sulit untuk mempertahankan dan menambah hafalan al-Qur'an

[5] Abu Daud, Sunan Abi Daud (Mesir: Maktabah Syrikah wa Matba'ah al-Musthafa, 1952. Jil.1) hlm. 547

[6] Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an* (solo: Tina Media, 2018), hlm.6

secara maksimal. Dengan begitu di tengah perkembangan global saat ini, terdapat sebuah aplikasi yang telah dirancang untuk mempermudah dalam menghafal serta mengulang hafalan al-Qur'an, sekaligus memperdalam pemahaman dengan memahami ayat didalamnya, yakni aplikasi Tarteel.

Tarteel adalah sebuah aplikasi yang dibuat khusus untuk membantu pengguna dalam memperbaiki dan menjaga hafalan al-Qur'an secara mandiri kapan pun dan dimana pun, dengan menyediakan fitur-fitur seperti pembacaan otomatis, pelafalan yang tepat dan pengulangan yang terstuktur. Aplikasi ini menjadi pilihan yang tepat bagi penghafal al-Qur'an karena menawarkan berbagai fitur menarik dan bermanfaat. Dengan memanfaatkan aplikasi Tarteel, diharapkan penghafal al-Qur'an dapat mengoptimalkan proses pengulaangan hafalan mereka dengan lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dengan perkembangan zaman. Aplikasi ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an, tetapi juga menjadi alat edukasi yang bisa mempertahankan hafalan, terutama ditengah pesatnya perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola belajar saat ini.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian yang membahas tentang efektivitas aplikasi al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan belum banyak diteliti, yang ada hanya penelitian yang membahas metode digital untuk membaca dan menghafal al-Qur'an saja, seperti "hafalan al- Qur'an berbasis aplikasi Rubin",[7] "efektivitas aplikasi al-Qur'an (Muslim pro) terhadap

[7] Mila Amanatus Sajidah, "Hafalan Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rumah Binaan (RUBIN): Studi Digitalisasi Al-Qur'an" (Thesis, UIN Sunan Gunung Djati, 2024), 3.

kemampuan membaca al-Qur'an",[8] dan "efektivitas penggunaan aplikasi ayat terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an".[9]

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi para mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, yang umumnya berasal dari latar belakang penghafal al-Qur'an untuk mengenal metode murajaah digital. Disamping itu, prodi ini menerapkan sistem yang unik, yaitu para mahasiswa diwajibkan menghafal al-Qur'an minimal 4 juz sebagai salah satu syarat kelulusan. Namun berdasarkan research penelitian dengan judul *Problematika menghafal al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry*,[10] memaparkan bahwa hampir sebagian besar dari mahasiswa cenderung tidak memiliki rekan yang mendengarkan dan memeriksa hafalannya. Sehingga penelitian ini menjadi pengembangan atau solusi terhadap penelitian sebelumnya, yang dimana pada penelitian sebelumnya belum ada solusi ataupun metode yang tepat untuk menyelesaikan problematika yang cenderung tidak memiliki rekan setoran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengetahui apakah aplikasi Tarteel efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dikalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: "Efektivitas Aplikasi Tarteel Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan dikalangan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir". Adapun hipotesis dalam

---

[8] Evy Nur Rohmawaty, "Efektivitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN kediri", dalam *Jurnal At-Tajdid*, Nomor 2 (2023), hlm 4.

[9] Emarda Alfina Sari, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Ayat Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik kelas 5 SD Al-Qur'an Darul Fatah Kecamatan Bandar Sribhawono", (Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 4.

[10] Siti Raudhatul Wahdini, "Problematika Menghafal al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry", (Skripsi Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023), hlm. 56.

penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (H_0), sebagai berikut:

Ha = Adakah efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Ho = tidak adanya efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang secara aktif mengikuti mata kuliah Tahsin dan Tahfidz Juz 1 pada tahun akademik 2025/1446 H. Fokus ini dipilih untuk memastikan bahwa subjek penelitian memiliki:

1. Latar belakang keilmuan Al-Qur'an sehingga memahami dasar-dasar bacaan dan hafalan
2. Keterlibatan langsung dalam proses tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (hafalan)
3. Kebutuhan nyata terhadap media pendukung pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi Tarteel

Dengan demikian, penelitian tidak menggeneralisasi seluruh mahasiswa, tetapi secara khusus menelaah pengaruh/efektivitas penggunaan aplikasi Tarteel terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an pada kelompok mahasiswa yang sedang berada dalam fase pembinaan bacaan dan hafalan Juz 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar persentase kualitas hafalan mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir?
2. Adakah efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase tingkat kualitas hafalan al-Qur'an pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini menjadi kajian awal dalam kajian digitalisasi al-Qur'an yaitu pemanfaatan aplikasi dalam menghafal dan mengulang hafalan. Hal ini merupakan salah satu bentuk adaptasi di zaman globalisasi ini dengan memanfaatkan teknologi dalam bidang ilmu al-Qur'an. Penggunaan aplikasi tersebut sebagai pengampu dalam praktek ilmu al-Qur'an di ranah mahasiswa, khususnya daram ruang lingkup mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi petunjuk bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah dalam menghafal dan mengulang hafalannya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian terhadap efektivitas aplikasi digital terhadap kualitas hafalan belum banyak diteliti, padahal aplikasi digital tersebut mempunyai kelebihan yang banyak dalam mengulang hafalan dikala sendiri. Beberapa kajian tentang efektivitas aplikasi digital adalah seperti thesis yang ditulis oleh Mila Amanatus Sajidah yang berjudul "Hafalan Al- Qur'an Berbasis Aplikasi di Rumah Binaan (RUBIN) : Studi Digitalisasi Al-Qur'an". Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi dalam menunjang proses menghafal al-Qur'an di Rumah Binaan (RUBIN). Fokus utamanya adalah memahami bagaimana aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh para mahasiswa/i dalam aktivitas menghafal, serta menilai sejauh mana efektivitasnya dan tantangan yang mereka hadapi selama penggunaannya.

Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengalaman pengguna aplikasi RUBIN dalam mendukung hafalan al-Qur'an, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam proses penggunaan aplikasi tersebut. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa aplikasi RUBIN sangat efektif dalam mendukung proses menghafal al-Qur'an. Para mahasiswa merasa terbantu dengan adanya fitur-fitur seperti pengingat hafalan dan pemantauan perkembangan. Meski begitu, masih ditemukan hambatan seperti masalah teknis dan keterbatasan koneksi internet yang mengurangi optimalisasi penggunaan aplikasi. Selain itu, keberhasilan penggunaan aplikasi ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari pengelola RUBIN serta dorongan motivasi internal dari mahasiswa itu sendiri.[1]

[1] Amanatus Sajidah,"Hafalan Al-Qur'an Berbasis Aplikasi di Rumah Binaan (RUBIN) : Studi Digitalisasi Al-Qur'an", hlm.61.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama membahas efektivitas penggunaan aplikasi digital. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan; penelitian sebelumnya memakai pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, pada penelitian terdahulu belum mengkaji secara spesifik sejauh mana persentase peninggatan kualitas hafalan mahasiswa, sehingga hal ini menjadi kekosongan penelitian yang harus diisi dengan penelitian baru.

Skripsi yang ditulis oleh Pipi Pitria Ningsih, yang berjudul "Efektivitas Apliaksi *E-Muroja'ah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Mahasiswa IAT Semester 5 Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau)". Penelitian tersebut meneliti seberapa efektif pemanfaatan aplikasi *e-muroja'ah* dalam membantu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efekivitas aplikasi *e-muroja'ah* dalam upaya menjaga hafalan al-Qur'an bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 5 Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *e-muroja'ah* efektif dalam mendukung proses pengulangan dan penghafalan al-Qur'an, yang terlihat dari peningkatan kualitas hafalan, konsistensi waktu muraja'ah dan kemudahan dalam memantau perkembangan hafalan. Adapun faktor pendukung penggunaan aplikasi *e-muroja'ah* adalah manajemen waktu yang fleksibel dan aksesibilitas yang tinggi, serta fitur pengingat dan penjadwalan yang meningkatkan konsistensi dan kemudahan melacak perkembangan hafalan. Adapun faktor penghambat adalah keterbatasan waktu mahasiswa akibat jadwal kuliah yang padat, masalah teknis pada aplikasi, dan kurangnya penghayatan dalam proses muroja'ah.[2] Kesamaan antara penelitian

[2] Pipi Pitria Ningsih, "Efektivitas Aplikasi E-Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Mahasiswa IAT Semester 5

tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang sama-sama menyoroti tingkat keefektifan. Namun, perbedaannya ada pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggukan metode kuantitatif. Pada penelitian sebelumnya belum dicantumkan seberapa besar persentase peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an para mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 5 Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Artikel yang ditulis oleh Rahmat Solihin, yang berjudul "Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta)". Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penggunaan aplikasi interaktif tahfidz Juz Amma untuk membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDI Mohammad Hatta Malang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat menarik setelah dicoba oleh 12 responden, dengan tingkatan ketertarikan sebesar 80%. Jadi, bisa disimpulkan bahwa aplikasi tahfidz Juz Amma ini efektif dalam membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an juz amma. Serta tingkat kemenarikan aplikasi berada pada tingkat yang sangat menarik.[3]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada aplikasi digitalnya yaitu penelitian tersebut menggunakan aplikasi Interaktif Tahfidz Juz Amma dalam meningkatkan kualitas hafalannya, sementara penelitian ini menggunakan aplikasi Tarteel dalam mengulang hafalannya. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efektivitas aplikasi

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau" (Skripsi Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Suska Riau,2025), 67.

[3] Rahmat Solihin, "Aplikasi Interaktif Tahfdz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta)", dalam *Jurnal As sibyan*, Nomor 02 (2020), hlm 1.

Interaktif Tahfidz Juz Amma efektif dalam membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa di SDI Mohammad Hatta Malang, tetapi belum meneliti seberapa besar persentase peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an siswa.

Artikel yang ditulis oleh Evy Nur Rohmawaty dan Nasrulloh, yang berjudul "Efektivitas Aplikasi Al-Quran (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di IAIN Kediri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Kediri, dengan total 35 responden yang diteliti, sebanyak 30 mahasiswa diketahui menggunakan aplikasi Muslim Pro.[4] Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang sama-sama membahas efektivitas penggunaan aplikasi digital. Perbedaannya terlihat dari pendekatan yang digunakan yaitu penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data. Penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang efektivitas aplikasi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa, tetapi belum meneliti seberapa besar persentase kualitas bacaan al-Qur'an mahasiswa IAIN Kediri.

Artikel yang ditulis oleh Nini Hanifah dan Edo Elvizar Dayusman dengan judul "Efektifitas Media Murattal Al-Qur'an Indonesia Dalam Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Bireuen". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan media

[4] Evy Nur Rohmawaty dan Nasrulloh, "Efektivitas Aplikasi Al-Quran (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri", hlm. 2.

Murattal al-Qur'an Indonesia dalam proses pembelajaran Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Bireun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media Murattal memiliki keefektifan yang tinggi dalam membantu proses pembelajaran tahfidz, terlihat dari meningkatnya jumlah dan kualitas hafalan siswa, terutama dalam bagian tajwid dan kelancaran. [5] Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa efektif suatu media dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggukan metode kuantitatif, serta penelitian sebelumnya hanya menganalisis efekivitas media murattal al-Qur'an indonesia, belum meneliti seberapa besar peningkatan pembelajaran tahfidz setelah menggunakan media tersebut.

Tabel. 2. 1
Tabel analisis penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul	Hasil	Gab (persamaan dan perbedaan)
1.	Mila Amanatus Sajidah	Hafalan Al-Qur'an Berbasis Aplikasi di Rumah Binaan (RUBIN): Studi Digitalisasi Al-Qur'an	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa aplikasi RUBIN sangat efektif dalam mendukung proses menghafal al-Qur'an.	Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas aplikasi digital, perbedaannya adalah pada pendekatan, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan juga pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang bagaimana aplikasi digital digunakan oleh

[5] Nini Hanifah dan Edo Elvizar Dayusman, "Efektifitas Media Murattal Al-Qur'an Indonesia dalam Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Bireuen", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, Nomor 02 (2024), hlm 3.

				mahasiswa serta efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam penggunaannya, dan belum meneliti seberapa besar persentase peninggatan kualitas hafalan mahasiswa setelah menggunakan aplikasi digital tersebut.
2.	Pipi Pitria Ningsih	Efektivitas Apliaksi *E-Muroja'ah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Mahasiswa IAT Semester 5 Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau)".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *e-muroja'ah* efektif dalam mendukung proses pengulangan dan penghafalan al-Qur'an, yang terlihat dari peningkatan kualitas hafalan, konsistensi waktu muraja'ah dan kemudahan dalam memantau perkembangan hafalan. Adapun faktor pendukung penggunaan aplikasi *e-muroja'ah* adalah manajemen waktu yang fleksibel dan aksesibilitas yang tinggi, serta fitur pengingat dan penjadwalan yang meningkatkan konsistensi dan kemudahan melacak perkembangan hafalan. Adapun faktor penghambat adalah keterbatasan waktu mahasiswa akibat jadwal kuliah yang padat, masalah teknis pada aplikasi, dan kurangnya penghayatan dalam proses muroja'ah	Persamaan penelitian adalah terletak pada variabel yang sama- sama menyoroti tingkat keefektifan. Namun, perbedaannya ada pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggukan metode kuantitatif. Pada penelitian sebelumnya belum dicantumkan seberapa besar persentase peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an para mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 5 Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

3.	Rahmat Solihin	Aplikasi Interaktif Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta)	Hasil penelitian menunjukkan aplikasi interaktif Tahfidz Juz Amma terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.	Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi interaktif tahfidz Juz Amma, penelitian ini menggunakan aplikasi Tarteel. Penelitian sebelmnya hanya meneliti efektivitas aplikasi tahfidz juz amma, tanpa mengukur persentase peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an siswa.
4.	Evy Nur Rohmawaty dan Nasrulloh	Efektivitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Kediri	Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas efektivitas penggunaan aplikasi digital. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, serta penelitian sebelumnya hanya menilai efektivitas aplikasi al-Qur'an tanpa mengukur persentase peningkatan kualitas bacaan mahasiswa IAIN Kediri.
5.	Nini Hanifah dan Edo Elvizar Dayusman	Efektivitas Media Murattal Al-Qur'an Indonesia dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Bireuen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Murattal memiliki keefektifan yang tinggi dalam membantu proses pembelajaran tahfidz, terlihat dari meningkatnya jumlah dan kualitas hafalan siswa, terutama dalam	Persamaan penelitian adalah sama-sama berfokus pada tingkat keefektifan. Perbedaannya adalah pada metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, serta penelitian sebelumnya hanya menganalisis efekivitas media murattal al-Qur'an indonesia, belum meneliti seberapa besar peningkatan pembelajaran

			bagian tajwid dan kelancaran.	tahfidz setelah menggunakan media tersebut.

B. Kerangka Teori

Landasan teori dalam penelitian dapat dipahami sebagai fondasi yang menopang keseluruhan bangunan ilmiah. Tanpa fondasi yang kuat, penelitian tidak tersusun secara sistematis, dan mudah kehilangan haluan, bahkan berpotensi gagal menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci yang menjadi inti kajiannya. Landasan teori bukan sekadar rangkaian kutipan ahli, tetapi merupakan hasil sintesis pemikiran yang membentuk kerangka konseptual penelitian. Melalui landasan teori, peneliti memperoleh penjelasan, serta panduan untuk memahami konteks dan hubungan antarvariabel yang diteliti.[6]

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektifitas

Istilah efektivitas berasal dari Bahasa inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang mampu mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang tepat. Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan dalam menggunakan sesuatu secara tepat dan bermanfaat. Efektivitas adalah unsur penting untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirancang dalam sebuah organisasi, program atau kegiatan. Disebut efektif apabila tujuan ataupun sasaran yang telah dirumuskan dapat dicapai sesuai harapan. Efektivitas dapat diukur dengan ukuran yang jelas, misalnya suatu usaha X memiliki tingkat keefektivan sebesar 60% dalam mencapai tujuan Y.[7]

---

[6] Haura Hanifah, "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 2 (2025), hlm. 394.

[7] Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa

Untuk menilai bagaimana jalannya sebuah kegiatan, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah konsep efektivitas. Konsep ini berperan penting dalam menentukan apakah suatu organisasi perlu dilakukan perubahan secara signifikan, baik dari segi bentuk maupun pengelolaannya. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan pada suatu kegiatan melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal. Sumber daya yang dimaksud meliputi keterlibatannya personil dan fasilitas serta metode yang diterapkan. Suatu kegiatan dapat disebut efisien apabila dilaksanakan secara tepat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sedangkan efektivitas tercapai ketika kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.[8]

Beberapa ahli memberikan definisi mengenai efektivitas, di antaranya sebagai berikut: James L. Gibson menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, yang menunjukkan tingkat efektivitas suatu kegiatan.[9] Sementara itu, Kumorotomo menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran terhadap sejauh mana suatu pekerjaan dapat diselesaikan dalam sebuah organisasi.[10] Selanjutnya, menurut SP. Siagian, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai target yang telah direncanakan, tepat pada waktunya, dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas dalam suatu organisasi tertentu.[11]

Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetan", dalam *Jurnal efektivitas pemberdayaan masyaraka*t, Nomor 1 (2012), hlm.3.

[8] Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetan", hlm.4.

[9] Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik,* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 4.

[10] Wahyudi Kurotomo, *Akuntabilitas birokrasi publik: sketsa pada masa transisi,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm. 362.

[11] Siagan Sondang P, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.151.

Menurut Akhmad, efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam sektor publik. Suatu aktivitas dianggap efektif apabila memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.[12] Sementara itu, Astuti menyatakan bahwa efektivitas tercermin dari keberhasilan pencapaian tujuan yang telah direncanakan, sesuai dengan anggaran, waktu, dan tenaga kerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, efektivitas dapat diukur dari sejauh mana tujuan dan sasaran dapat dicapai secara optimal.[13]

Menurut Stephen P. Robbins mengartikan efektivitas sebagai sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya, efektivitas dapat diukur dari seberapa jauh organisasi mencapai targetnya, yakni semakin tinggi persentase tujuan yang berhasil dicapai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.[14]

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, efektivitas dapat diartikan sebagai proses dalam mencapai target yang telah dirancang sebelumnya, sehingga suatu tindakan atau aktivitas dianggap efektif apabila berhasil meraih tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak yang signifikan.

b. Ukuran Efeketif

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang mudah, karena efektivitas dapat dilihat dari berbagai perspektif, tergantung pada siapa yang melakukan

---

[12] M. Akhmad, "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Macromedia Flash 8 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma N 1 Panyabungan Utara", dalam *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal),* Nomor 03 (2019),hlm.156.

[13] Astuti, E. P, "Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Upaya Pelayanan Administrasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung", (Thesis Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 19.

[14] Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kineja Perusahaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-3, hlm. 129.

penilaian serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat dinilai melalui perbandingan antara rencana yang telah disusun dengan hasil nyata yang telah tercapai. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang diambil tidak sesuai, sehingga menyebabkan tujuan yang diinginkan tidak tercapai, maka hal itu dianggap tidak efektif.[15]

Richard M. Steers mengemukakan bahwa efektivitas dalam pelaksanaan suatu program tidak dapat diukur secara sembarangan, melainkan harus dilihat melalui tolak ukur yang jelas dan sistematis. Menurutnya, terdapat tiga aspek utama dalam menilai efektivitas suatu program secara menyeluruh, yaitu:[16]

a. Pencapaian tujuan merupakan rangkaian usaha yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh sebab itu, untuk menjamin tercapainya tujuan akhir secara optimal, diperlukan adanya tahapan-tahapan, baik dalam bentuk tahapan pencapaian setiap bagian maupun tahapan berdasarkan periode waktu tertentu. Pencapaian tujuan melibatkan beberapa unsur, yaitu kurun waktu dan sasaran yang ditetapkan sebagai target konkret.
b. Integrasi merupakan ukuran kemampuan suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi, membangun konsensus, serta menjalin komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Dengan demikian, integrasi berkaitan erat dengan proses sosialisasi.
c. Adaptasi merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Adapun menurut Sondang P. Siagian, pengukuran efektivitas merupakan suatu langkah penting dalam menilai keberhasilan suatu program, kegiatan atau kebijakan yang telah dirancang dan dilaksanakan.

---

[15] Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetan", hlm.5.

[16] Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi,* hlm.55.

Efektivitas mencerminkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal, baik dari segi hasil maupun proses pelaksanaannya. Adapun beberapa bentuk pengukuran efektivitas yang dimaksud adalah sebagai berikut:[17]

a. Tujuan yang jelas, artinya tujuan harus dipahami dengan baik agar para karyawan bisa menjalankan tugas dengan arah yang tepat dan hasilnya bisa tercapai.

b. Strategi yang jelas untuk mencapai tujuan, artinya strategi diibaratkan seperti peta jalan yang menunjukkan langkah-langkah menuju target, sehingga pelaksana tidak bingung dalam menjalankannya.

c. Analisis dan kebijakan yang kuat, artinya kebijakan yang dibuat harus mendukung tercapainya tujuan dan sejalan dengan strategi yang sudah ditentukan, agar kegiatan operasional bisa berjalan lancar.

d. Perencanaan yang matang, artinya perencanaan berarti mengambil keputusan sekarang tentang apa yang akan dilakukan di masa depan, agar segalanya lebih terarah.

e. Program kerja yang tepat , artinya rencana yang baik perlu dijabarkan ke dalam program kerja yang jelas, agar pelaksanaannya memiliki panduan dan arah kerja yang pasti.

f. Tersedianya fasilitas kerja, artinya efektivitas kerja juga dipengaruhi oleh tersedianya alat dan fasilitas kerja yang memadai dan bisa digunakan secara maksimal.

g. Pelaksanaan yang efisien dan efektif, artinya sebagus apapun sebuah program, tetap harus dijalankan dengan cara yang hemat waktu dan tenaga agar tujuan bisa lebih cepat tercapai.

h. Sistem pengawasan yang mendidik, karena manusia tidak sempurna, diperlukan pengawasan dan pengendalian yang membimbing agar program tetap berjalan dengan baik sesuai arah yang diinginkan.

---

[17] Siagian. P. Sondang. *Manajemen Sumber Daya manusia,* (Bandung: Aksara Baru,1985), hlm. 45.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu aktivitas, program atau kebijaakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk menilai efektivitas, baik dari sisi hasil, proses, maupun kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Beberapa pendekatan yang digunakan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:[18]

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.[19]

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarakan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam

[18] Dimianus Ding, "Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan", dalam *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Nomor 02 (2014), hlm. 8-10.

[19] Dimianus Ding, "Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan", hlm.8.

waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.[20]

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkai bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.[21]

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.[22]

---

[20] Dimianus Ding, "Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan", hlm.9.

[21] Dimianus Ding, "Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan", hlm.10.

[22] Dimianus Ding, "Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan", hlm.11.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas merupakan sebuah kata benda yang merujuk pada mutu, kadar, tingkat suatu hal, baik dalam konteks barang maupun aspek lainnya. Istilah ini juga mencerminkan tingkatan, taraf, atau derajat kemampuan, kecakapan, dan lainnya. Kualitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sesuatu dianggap baik atau kurang baik pada seseorang, yang dapat dilihat melalui kemampuan, pencapaian, maupun aspek lainnya yang dimiliki oleh individu tersebut.[23]

Secara etimologis, kata "hafalan" berasal dari bahasa Arab ḥafiẓa–yaḥfaẓu–ḥifẓan, yang mengandung makna menjaga, memelihara, atau menghafal. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal diartikan sebagai usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam ingatan agar dapat diingat tanpa bantuan catatan atau buku.[24]

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang tidak dapat ditandingi (mukjizatnya). Kitab suci ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir melalui perantara Malaikat Jibril. Wahyu ini diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas, kemudian dibukukan dalam bentuk mushaf-mushaf dan sampai kepada umat Islam secara mutawatir. Membaca dan mempelajarinya termasuk bentuk ibadah. Al-Qur'an adalah murni wahyu yang berasal dari Allah Swt., bukan dari hawa nafsu ucapan Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung berbagai aturan yang mengatur kehidupan manusia. Al-Qur'an menjadi pedoman bagi mereka yang beriman dan bertakwa. Ia juga berfungsi sebagai cahaya petunjuk yang

[23] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 603.

[24] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* hlm. 381.

membimbing manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.[25]

Dengan demikian, kualitas hafalan al-Qur'an merupakan nilai yang menunjukkan seberapa baik atau buruk daya ingat seseorang terhadap hafalannya secara keseluruhan. Hal ini mencakup kemampuan menghafal secara sempurna sesuai kaidah tajwid, serta komitmen untuk terus menekuni, membiasakan, dan mencurahkan seluruh usaha secara konsisten dan serius dalam menjaga hafalan agar tidak terlupakan.

b. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Pada dasarnya, menghafal al-Qur'an merupakan proses pengulangan bacaan, baik melalui membaca langsung maupun dengan mendengarkannya. Tujuannya adalah agar ayat-ayat tersebut tertanam kuat dalam ingatan dan dapat dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf. Ada beberapa indikator untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an, diantaranya:[26]

1. Kelancaran Hafalan

Kelancaran dalam menghafal merupakan kemampuan untuk mengulang hafalan dengan mudah kapan saja diperlukan. Salah satu syarat penting dalam menghafal al-Qur'an adalah ketelitian serta kesungguhan dalam menjaga hafalan agar tidak terlupakan. Oleh karena itu, kemampuan hafalan seseorang dapat dianggap baik jika ia mampu menghafal dengan lancar, melakukan sedikit kesalahan, dan apabila melakukan kesalahan pun, dapat segera memperbaikinya ketika diingatkan.

2. Kesesuain Bacaan dengan *Ahkamul Mad*

Ahkamul mad adalah lafaz-lafaz dalam al-Qur'an yang mengandung bacaan panjang karena adanya tanda-tanda tertentu, seperti fathah yang diikuti oleh alif, dan sebagainya. Kemampuan

[25] Noor Muhammad Ihwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*,(Semarang: Lubuk Karya, 2014), hlm.33.

[26] Miabahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraatul Qur'an,* (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356-357.

membaca al-Qur'an dapat diklasifikasikan kedalam kategori baik, sedang, atau kurang baik berdasarkan sejauh mana seseorang mampu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang bersambung hingga Rasulullah Saw. hal ini mencakup kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan memperhatikan karakteristiknya, seperti makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf (shifatul huruf), serta kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.

3. Fasahah (Kefasihan)

a) Mura'atul Huruf wa Al-harakat (menjaga Huruf dan Harakat) artinya memastikan pelafalan huruf-huruf dan tanda baca (harakat) tetap tepat dan tidak berubah.

b) Mura'atul kalimah au Al-ayat (menjaga Kata dan Ayat) artinya menjaga keutuhan susunan kata dan ayat dalam hafalan agar tidak tertukar atau terlewat.

4. Tidak tersendat-sendat

Tidak tersedat-sedat menunjukkan kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an tanpa mengalami hambatan seperti terbata-bata, tersangkut, atau lupa di tengah-tengah bacaan. Kelancaran ini menandakan bahwa hafalan sudah melekat kuat dalam ingatan dan telah melalui proses muraja'ah yang baik. Semakin minim hambatan dalam membaca, semakin tinggi pula kualitas hafalan yang dimiliki.

5. Memahami Isi kandungan Ayat

Proses menghafal tidak hanya sebatas pada kemampuan melafalkan ayat secara tepat, tetapi juga pada pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Hasil hafalan akan cenderung lebih kuat dan mendalam pada seseorang yang memahami isi dan konteks ayat yang dihafalnya, dibandingkan dengan orang yang hanya menghafal tanpa memahami arti dari bacaan tersebut. Pemahaman terhadap kandungan ayat tidak hanya membantu memperkuat daya ingat, tetapi juga menumbuhkan kecintaan

terhadap al-Qur'an serta mendorong penerapan nilai-nilai yang ada didalam al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

c. Tingkatan Kualitas Kafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam mengukur kualitas hafalan al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diperlukan klasifikasi yang jelas agar penilaian dapat dilakukan secara objektif dan terarah. Dengan menetapkan tingkatan tertentu, kualitas hafalan dapat dinilai tidak hanya dari sisi kuantitas hafalan, tetapi juga dari kualitas bacaan. Adapun tingkatan kualitas hafalan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.2

"Tingkatan kualitas hafalan dalam penelitian ini diadaptasi dari karya tulis ilmiah Muhammad Soelihin."[27]

Kriteria kelancaran & fasih	Skor penilaian	kualitas	keterangan
Sangat lancar dan fasih	91-100	Sangat baik	Bacaan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat kesalahan dalam penerapan makhraj huruf,sifatul huruf, dan kaidah bacaan.
Fasih dan lancar	71-80	baik	Bacaan lancar, tidak terbata-bata, terdapat maksimal 3 kali kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah bacaan, serta mampu memperbaiki
sedang	61-70	Sedang	Bacaan lancar, tidak terbata-bata, terdapat maksimal 4 kali kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah bacaan, serta mampu memperbaiki.

[27]Muhammad Shoelihin, "Kualitas bacaan dan Hafalan Mahasantri Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara", (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2023), 72.

Cukup lancar dan fasih	51-60	Cukup baik	Bacaan lancar, terbatabata, terdapat maksimal 5 kali kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah bacaan, serta mampu memperbaiki.
Tidak lancar dan fasih	1-50	Tidak baik	Bacaan tidak lancar, terbata-bata, terdapat banyak kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah bacaan.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Banyak penghafal al-Qur'an yang mengungkapkan bahwa "menghafal al-Qur'an itu sulit, dan mempertahankan hafalannya jauh lebih sulit", atau ada pula yang berkata, " saya ingin menghafal al-Qur'an, tapi tidak punya cukup waktu". Pernyataan-pernyataan semacam ini biasanya muncul karena adanya *Wahn* (khayalan) yang tertanam dalam pikiran, atau bisa juga disebut sebagai bentuk pembenaran diri yang memberikan dampak negatif terhadap proses menghafal.[28]

Hambatan-hambatan tersebut kerap menjadi alasan tersendiri bagi para penghafal, apalagi jika melihat kenyataan bahwa al-Qur'an terdiri dari mushaf yang cukup tebal, sekitar 604 halaman, sehingga banyak yang merasa tidak mampu menyelesaikannya. Namun, segala rintangan itu bisa diatasi apabila seseorang menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa tidak ada yang mustahil jika Allah Swt menghendakinya, terlebih dengan memahami keutamaan-keutamaan besar yang diperoleh oleh para penghafal al-Qur'an.

Selain itu, sejumlah referensi lain juga telah mengemukakan berbagai faktor yang turut memengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis dalam

[28] Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (solo: Zamzam,2013, hlm. 80.

proses menghafal, tetapi juga mencakup pribadi penghafal dan spiritualnya, diantaranya yaitu:[29]

a. Dampak dari dosa dan kemaksiatan

   Hati yang terbiasa melakukan maksiat tidak akan mampu menjadi tempat bagi al-Qur'an. Setiap dosa yang dilakukan seseorang pasti memberikan pengaruh terhadap kondisi hati. Dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim dijelaskan bahwa hal-hal yang dapat merusak hafalan antara lain adalah banyak melakukan maksiat, menumpuk dosa, terlalu sering merasa gelisah, terlalu memikirkan urusan duniawi seperti harta, serta bekerja secara berlebihan. Al-Qur'an merupakan cahaya ilmu, dan cahaya itu tidak akan masuk ke dalam hati yang tertutup oleh dosa. Oleh karena itu, langkah utama yang harus diambil adalah bertaubat dengan sungguh-sungguh kepada Allah Swt.

b. Niat yang bukan dilandasi ikhlas kepada Allah Swt

   Seorang penghafal al-Qur'an wajib menjaga keikhlasan niatnya, yakni semata-mata mengharap ridha Allah Swt dalam setiap usaha yang dilakukan.

Imam Nawawi menjelaskan bahwa niat adalah keinginan kuat untuk melakukan suatu tidakan, yang tindakan tersebut adalah bagian dari ibadah dengan ketentuan khusus. Misalnya, dalam ibadah salat terdapat gerakan rukuk dan sujud yang merupakan bagian dari ketentuan ibadah. Sedangkan perbuatan yang di maksudkan diluar ibadah adalah seperti makan, mimum, atau berjalan,dan lain-lain. Oleh karena itu, penting bagi penghafal al-Qur'an untuk memperhatikan apakah niat dalam menghafal al-Qur'an sudah benar-benar tulus karena Allah Swt atau belum. Sebab, keikhlasan niat sangat menentukan keberkahan dan keberhasilan dalam seiap amal yang dilakukan.

[29] Abu Yahya Badru Salam, *Niat Penentu Awal* (Bekasi: Naashirusunnah, 2012), hlm.99.

c. Kekenyangan

Imam Syafi'i pernah berkata bahwa sejak usia 12 tahun, beliau tidak pernah merasakan kenyang kecuali satu kali. Menurut beliau kekenyangan justru membuat tubuh terasa berat, melemahkan semangat ibadah, memicu rasa kantuk, dan mengurangi kecerdasan.[30]

Pernyataan ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa waktu paling tidak efektif untuk menghafal adalah ketika perut dalam keadaan kenyang. Kondisi ini cenderung membuat seseoran merasa malas, sulit fokus, dan mudah mengantuk, sehingga daya ingat pun menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia, dan untuk meraih keutamaannya diperlukan kesiapan fisik dan mental, termasuk menjaga pola makan agar tetap seimbang dan tidak berlebihan.

Beberapa hal yang paling berpengaruh dalam menghambat proses hafalan adalah niat yang tidak tulus karena Allah Swt, serta pengaruh dari perbuatan dosa dan kondisi fisik seperti kekenyangan. Ketiga faktor ini perlu menjadi perhatian serius sebelum seseorang memulai perjalanan menghafal al-Qur'an, karena menghafal kitab suci ini adalah amalan agung yang tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Oleh sebab itu, diperlukan kesungguhan dan ketulusan hati agar aktivitas menghafal benar-benar menjadi ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Swt dan membawa keberkahan serta ridha-Nya.

e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan amalan mulia yang memiliki sejumlah keistimewaan, bukan hanya menjadi bentuk ibadah yang tinggi nilainya disisi Allah, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan penghafalnya. Keistimewaan-

[30] Khalid, *Beginilah cara mengamalkan al-Qur'an* (Jakarta : pustaka At-Tazkia, 2010), hlm. 167.

keistimewaan tersebut telah banyak dijelaskan dalam al-Qur'an, hadis dan literatur-literatur islam, di antaranya adalah:[31]

1. Menghafal al-Qur'an adalah sebuah amal yang sangat mulia dan terpuji. Banyak hadis Nabi Muhammad saw. yang menggambarkan betapa istimewanya kedudukan para pembaca dan penghafal al-Qur'an, sebab mereka adalah orang-orang terpilih yang dipercaya oleh Allah Swt. untuk menerima serta menjaga kitab suci berupa kitab al-Qur'anul karim. Para penghafal al-Qur'an senantiasa berada dalam lindungan rahmat Allah, mereka dimuliakan karena membawa kalamullah, dan mereka yang akan menjadi penerima cahaya ilahi. Siapa pun yang mencintai al-Qur'an, niscaya akan dicintai oleh Allah, sedangkan mereka yang memusuhi al-Qur'an akan mendapatkan kehinaan dari-nya.
2. Seseorang yang bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal, merenungkan makna, dan mengamalkan isi al-Qur'an akan diberikan tambahan karunia oleh Allah Swt serta disempurnakan pahala untuknya.

Allah Swt berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقنَٰهُم سِرّا وَعَلَانِيَة
يَرجُونَ تِجَٰرَة لَّن تَبُورَ 29 لِيُوَفِّيَهُم أُجُورَهُم وَيَزِيدَهُم مِّن فَضلِهِۦٓ إِنَّهُۥ غَفُور
شَكُور 30

Artinya:

> "*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah Swt (al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah Swt menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan*

[31] Abdul Daim Al-Kahli, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2015), hlm. 50.

menambah karuniaNya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri". (Qs. Faathir ayat 29-30)[32]

Dalam tafsir Al-Muyasar dijelaskan bahwa orang-orang yang membaca al-Qur'an mengamalkannya, menjaga sholat tepat waktu, serta menginfakkan sebagian dari rezeki yang telah Allah Swt anugerahkan kepada mereka, baik yang wajib maupun yang sunnah, secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka semua tengah menjalankan usaha yang tidak akan pernah merugi, yaitu demi meraih keridhaan Allah Swt dan keberuntungan besar berupa pahala yang agung. Allah Swt akan memberikan balasan secara sempurna tanpa pengurangan sedikit pun, bahkan melipat gandakan kebaikan mereka dari limpahan karunia-Nya. Allah Maha Pengampun atas dosa-dosa mereka, dan akan membalas kebaikan mereka dengan ganjaran yang besar.[33]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keutamaan menghafal al-Qur'an adalah memperoleh karunia yang agung di sisi Allah Swt serta mendapatkan pahala yang utuh dan sempurna tanpa pengurangan sedikit pun.

1. Seseorang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di surga Allah Swt.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: " يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ حِينَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ: اقْرَأْ وَارْقَهْ فِي الْجَنَّةِ، وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ فِي الدَّرَجَاتِ عِنْدَ آخِرِ مَا تقرأهاُ (رواه ابو داود)

Artinya:

"*Akan dikatakan kepada penghafal al-Qur'an : bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca*

[32] Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia), hlm. 437.

[33] Abdul Daim Al-Kahli, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 51.

dengan tartil di dunia. Karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca." (HR. Abu Daud 2240).[34]

2. Al-Qur'an yang telah dihafal akan menjadi teman setia ketika seseorang menghadapi sakaratul maut. Kelak, kitab suci ini akan hadir memberikan syafa'at dan menjadi pembela bagi para penghafalnya pada hari kiamat, hari dimana bahkan orang-orang terdekatpun tidak lagi mampu memberikan pertolongan.

Seorang penuntut ilmu harus menyadari bahwasanya ia tidak boleh tergesa-gesa. Kesabaran menjadi kunci utama dalam proses menghafal al-Qur'an dan untuk mengenali batas kemampuan diri sendiri. Para ulama terdahulu sangat menekankan pentingnya menempuh tahapan-tahapan dalam belajar, karena hal tersebut merupakan jalan yang aman dan terarah dalam meraih ilmu. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt,[35]

وَقُرْءَانا فَرَقْنٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنٰهُ تَنزِيلا

Artinya:

"*Dan al-Qur'an (kami turunkan) berangsur-rangsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manuia perlahan-lahan dan kami menurunkannya secara bertahap. (Qs. Al Isra' : 106).*[36]

3. Salah satu keutamaan menghafal al-Qur'an adalah para penghafalnya akan mendapatkan mahkota kehormatan dihari kiamat, serta akan dikenakan jubah sebagai simbol kemuliaan. Selain itu, mereka juga akan memperoleh keridhaan dari Allah swt. kemuliaan ini tidak hanya diberikan kepada para penghafal al-Qur'an secara pribadi, tetapi juga meluas kepada siapa saja yang membaca, menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi al-Qur'an.

---

[34] Abu Daud, *Sunan Abi Daud* , hlm. 547

[35] Yazid, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa,2020), hlm. 124.

[36] Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia), hlm. 293.

Pada hari akhir nanti, orang tua dari penghafal al-Qur'an pun akan dianugerahi mahkota dari cahaya serta dikenakan jubah yang tidak pernah mereka rasakan selama hidup di dunia.

4. Para penghafal al-Qur'an digambarkan sebagai keluarga Allah Swt. di muka bumi.

Dalam penjelasan tafsir Al-Munawi, yang dimaksud dengan keluarga Allah Swt adalah mereka yang memiliki kedekatan khusus dengan-Nya, yaitu sejauh mana seseorang menjalin hubungan erat dengan al-Qur'an.

5. Selain itu, para penghafal al-Qur'an juga dianggap sebagai pembawa panji islam. Mereka mendapatkan prioritas dalam hal memberikan fatwa maupun dalam forum musyawarah. Keistimewaan lainnya adalah bahwa mereka memperoleh derajat yang tinggi serta kedudukan mulia dalam ajaran islam. Kedudukan istimewa ini akan terus melekat pada diri mereka atas kehendak Allah Swt hingga hari kiamat.[37]

f. Tips dan Trik Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu bentuk kemuliaan yang tinggi. Seorang penuntut ilmu sejati hendaknya menyadari bahwa menghafal sekaligus mengamalkan al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang disisi Allah Swt.

Agar proses menghafal al-Qur'an menjadi lebih efektif, berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:[38]

1. Berdoa kepada Allah Swt dan mengiklaskan niat

Langkah awal yang penting adalah memohon pertolongan kepada Allah Swt agar diberi kemudahan dalam menghafal. Niat yang tulus dan ikhlas semata-mata karena mengharap ridha-Nya menjadi pondasi utama dalam proses ini.

2. Menyetorkan hafalan kepada guru atau Qari'

---

[37] Handayani, "Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram", (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 18-19.

[38] Yazid,"*Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*", hlm. 119.

Seorang penghafal al-Qur'an dianjurkan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru atau Qari'. Dengan demikian, ia dapat mengetahui kesalahan bacaan yang mungkin terjadi dan langsung mendapatkan koreksi yang benar.

3. Mengulang hafalan secara rutin dan disiplin

Proses pengulangan ayat terus secara terus-menerus sagat penting agar hafalan melekat kuat dalam ingatan. Biasanya dilakukan dengan mengulang sepuluh hingga dua puluh kali, baik dalam posisi duduk, berdiri, maupun berjalan. Konsistensi dan jadwal yang teratur sangat membantu memperkuat daya ingat.

4. Menggunakan satu jenis mushaf yang sama

Menggunakan mushaf yang sama secara konsisten membantu penghafal mengenali letak ayat al-Qur'an, sehingga memudahkan dalam mengingat susunan dan posisi ayat pada halaman. Sering mengganti mushaf bisa mengacaukan daya ingat karena perbedaan letak ayat.

5. Memperbanyak muraja'ah (mengulang hafalan lama)

Mengulang hafalan secara rutin sangat dianjurkan agar ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah terlupa, dalam suatu hadis disebutkan bahwasanya menghafal al-Qur'an lebih cepat hilangnya dari pada unta yang diikat. Rasulullah Saw bersabda:" bacalah selalu al-Qur'an ini. Demi Allah Swt yang jiwa Muhammad Saw berada ditangan-Nya, sungguh, al-Qur'an lebih mudah lepas dari pada seekor unta dalam ikatannya."

Oleh karena itu, bagi penghafal al-Qur'an yang ingin menjaga dan memperkuat hafalan al-Qur'an, hendak ia menerapkan kiat-kiat tersebut dengan penuh kesungguhan dan ketekunan.

C. Definisi Operasional

1. Aplikasi Tarteel

A. Pengertian Aplikasi Tarteel

Aplikasi berasal dari bahasa Inggris "Application" memiliki arti penerapan atau penggunaan. Istilah aplikasi mengacu pada program komputer yang dirancang untuk melakukan tugas atau

fungsi tertentu. Berbeda dengan program sistem yang mengoperasikan komputer, aplikasi fokus pada kebutuhan pengguna yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik. [39] Namun, aplikasi yang di maksud berkaitan dengan ibadah. Salah satu contohnya adalah aplikasi yang membantu para penghafal al-Qur'an dan memurajaahkan hafalannya untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Tarteel adalah suatu aplikasi al-Qur'an pertama yang menggunakan alat Al untuk berinteraksi dengan bacaan dan menyoroti kesalahan. Tarteel adalah aplikasi alternatif bagi peningkatan penghafal al-Qur'an yang menawarkan berbagai fitur menarik dan bermanfaat. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu para penghafal al-Qur'an untuk menghafal, muroja'ah, dan memperluas ilmu dengan memahami ayat yang ada didalamnya.[40]

Aplikasi Tarteel memiliki keunggulan dengan mempunyai berbagai fitur menarik dan lengkap. Tarteel menyediakan berbagai fitur yang menunjang proses menghafal al- Qur'an, diantaranya Tajwid, Audio, Hafalan, dan Muraja'ah. Tajwid, Tarteel dilengkapi dengan tajwid berwarna yang membantu pengguna dalam tahap membaca al-Qur'an dengan tajwid yang tepat dan benar. Audio, Tarteel menyediakan audio murottal dari berbagai Qari' ternama yang dapat membantu pengguna dalam menghafal dan memperbaiki bacaan mereka. Hafalan, Tarteel memungkinkan pengguna untuk merekam hafalan mereka dan mendengarkannya kembali untuk memantau kemajuan hafalan mereka. Muroja'ah, Tarteel

[39] Budi Sutedjo, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta : Andi, 2012), hlm.11-12.

[40] Sopa Ulkarimah, "Tarteel:sebuah aplikasi alternative bagi peningkatan penghafal al-Quran", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Nomor, 02 (2024), hlm.76.

menyediakan fitur muroja'ah yang membantu pengguna dalam mengulang hafalan mereka secara sistematis.[41]

Gambar 2.1
Icon Aplikasi *Tarteel*

B. Sejarah Perkembangan Aplikasi Tarteel

1. Latar belakang lahirnya Tarteel

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/ IA) telah melahirkan beragam inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga bidang keagamaan. Dalam situasi serba digital seperti saat ini, umat islam menghadapi tantangan baru yaitu bagaimana menjaga hubungan yang kuat dengan al-Qur'an melalui pemanfaatan teknologi modern. Banyak muslim di berbagai belahan dunia ingin memperbaiki kualitas tilawah, mempercepat proses menghafal, atau sekedar mencari ayat yang pernah mereka dengar. Namun, upaya ini sering terhambat oleh keterbatasan waktu, sumber belajar, atau ketersediaan guru. Dari kebutuhan inilah muncul gagasan untuk menciptakan sebuah aplikasi yang dapat mengenali ayat hanya dari suara.[42]

[41] Sopa Ulkarimah, "Tarteel:sebuah aplikasi alternative bagi peningkatan penghafal al-Quran" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Nomor, 02 (2024), hlm.77.

[42] Purwanto, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Terteel Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

2. Para pendiri aplikasi Tarteel

Tarteel dikembangkan oleh sekelompok profesional muslim yang berpengalaman dalam dunia teknologi dan sains. Diantara sosok penting yang terlibat dalam pendirian aplikasi ini adalah:[43]

a) Abdellatif Abdelfatah

Abdellatif Abdelfatah menempuh pendidikan di bidang *Software Engineering* di San Jose State University sebelum memulai karir profesionalnya sebagai software engineer di Twitter. Ia kemudian turut mendirikan aplikasi Tarteel sebagai upaya menghadirkan aplikasi al-Qur'an berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pembaca dalam meningkatkan interaksi mereka dengan kitab suci. Saat ini ia menjabat sebagai sesior software engineer di Levelsyi sekaligus CEO Newco (2024)

b) Anas Abou Allaban (Co-Founder & CEO)

Anas Abou Allaban menyelesaikan pendidikan sarjana pada bidang *elecrial & computer engineering* di Northeastern University (2015-2019), kemudian melanjutkan studi magister dalam robotics di Carnegie Mellon University pada 2020-2021. Sejak Desember 2018 ia telah menjadi salah satu Co-Founder Tarteel, sementara pengalaman profesionalnya mencakup bekerja sebagai software engineer di AWS RoboMaker (Amazon Web Services) antara juli 2019 hingga agustus 2020. Sebelum itu, ia terlibat dalam sejumlah proyek dan penelitian di berbagai institusi seperti Toyota Research Institute, Northeastern University. Ia juga aktif berkontibusi sebagai asisten pengajar, mentor, dan penyelenggara berbagai workshop akademik maupun teknis.

Hadis Kelas VII di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan", (Magister Thesis UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025), 36

[43] Purwanto, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Terteel Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan", (Magister Thesis UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 49.

c) Mohamed Moussa(Co-Founder & CTO)

Mohamed Moussa menempuh pendidikan di BASc dalam *system design engineering* dari University of Waterloo (2014-2019), ia mengembangkan karier profesional sebagai Co-Founder dan CTO Tarteel sejak Desember 2020 setelah sebelumnya bertugas sebagai Software Engineer di Facebook (2019-2020) dan menjalani masa magang pada tahun 2018, aktif berkontribusi dalam komunitas open-source dan ekosistem teknologi Islam global serta pernah menjalankan peran di Coursera sebagaimana tercatat dalam profil Muslim Tech Fest, dan pada saat ini memimpin berbagai inisiatif seperti Quranic Universal Library (QUL) sekaligus mendalami aspek-aspek teknis pengembangan Qur'an digital, termasuk font rendering, tafsir dan penandaan waktu (timestamp) tilawah.

d) Aqeel Mohammed (Co-Founder & CPO)

Berperan sebagai Co-Founder sekaligus *Chief Product Officer* di Tarteel dengan tanggung jawab utama dalam perumusan strategi produk serta pengembangan pengalaman pengguna.

e) Abu Bakar Abid (Co-Founder & Ideator Awal)

Abu Bakar Abid merupakan salah satu penggagas konsep 'AI-powered Kuttab' dalam ajang hackathon Muslim Hacks yang diselenggarakan di California sekitar tahun 2018.

Para inisiator ini merupakan bagian dari komunitas Muslim di Amerika dan Eropa. Meskipun tersebar di berbagai wilayah, mereka memiliki visi yang sama yaitu menciptakan inovasi teknologi yang dapat mendukung umat islam dalam memperdalam hubungan mereka dengan al-Qur'an.

3. Inspirasi Nama "Tarteel"

Penamaan Tarteel diambil dari QS. Al-Muzzammil ayat 4, yakni 'bacalah Al-Qur'an dengan tartil', yang bermakna membaca secara perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid. Filosofi inilah yang menjadi dasar pengembangan aplikasi untuk membantu pengguna

membaca dengan benar, meningkatkan kualitas bacaan, serta memperkuat hafalan.[44]

4. Proses pengembangan awal aplikasi Tarteel

Pada tahap awal pengembangannya sekitar tahun 2019–2020, tim Tarteel mulai merancang aplikasi berbasis teknologi pengenalan suara (*speech recognition*), yang bekerja dengan merekam bacaan al-Qur'an pengguna, mengubah suara tersebut menjadi teks digital, kemudian mencocokkannya dengan basis data ayat al-Qur'an sehingga aplikasi mampu mengenali ayat yang sedang dibacakan secara langsung. Konsep ini pertama kali diperkenalkan kepada publik melalui forum daring, ketika salah satu pendirinya memaparkan bahwa Tarteel dapat melacak bacaan hingga tingkat kata.[45]

5. Peluncuran publik

Tarteel selanjutnya diluncurkan secara gratis melalui App Store dan *Google Play Store* dengan menyediakan fitur-fitur awal seperti identifikasi ayat yang sedang dibaca, penunjukan letak surah dan ayat, serta bantuan untuk menemukan bagian bacaan yang terlupa. Peluncuran ini mendapat sambutan positif dari masyarakat Muslim karena dinilai mampu memenuhi kebutuhan nyata, khususnya bagi para penghafal al-Qur'an maupun pembelajar pemula.[46]

C. *Grand Teori* Aplikasi Tarteel

1) Teori Quantum Tahfidz

Pada Teori Quantum Tahfidz, Masagus H.A Fauzan Yayan menyatakan bahwa peran guru dalam proses menghafal al-Quran dapat digantikan oleh berbagai sarana teknologi. Media seperti

---

[44] Purwanto, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Terteel Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan", (Magister Thesis UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 52.

[45] Purwanto, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Terteel Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan", (Magister Thesis UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 53.

[46] Purwanto, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Terteel Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTs Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan", (Magister Thesis UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 54.

rekaman murottal dari para masyaikh dalam bentuk DVD, CD, kaset, atau aplikasi seperti Qur'an Player 2.2, dapat digunakan untuk membantu para penghafal al-Qur'an. Caranya, surah yang ingin dihafal atau dimurajaah diputar berulang kali menggunakan media tersebut. Setelah beberapa kali mendengarkan, penghafal al-Qur'an mulai meniru bacaan sambil mencermati kemungkinan kesalahan. Setelah itu, mereka mulai menghafal tanpa bantuan media.[47] Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, berbagai media yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membantu proses menghafal al-Qur'an.

2) Mobile learning

Mobile Learning adalah layanan digital yang menyediakan akses terhadap informasi elektronik guna menunjang proses pembelajaran tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Dalam pandangan Kim melalui bukunya *Students' Perceptions and Experiences*, *mobile learning* memungkinkan pengajar untuk menyampaikan materi secara fleksibel kapan saja dan dimana saja.[48] Beberapa keunggulan mobile learning antara lain:

1. Dapat digunakan kapan pun dan di mana pun
2. Pembelajaran berorientasi pada pelajar
3. Meningkatkan interaksi antara pelajar dan pengajar

Penelitian mengenai penggunaan *mobile learning* telah digunakan oleh beberapa peneliti seperti Purbasari, Hakim, and El Mouhely yang menyimpulkan bahwa penerapan *mobile learning* mampu meningkatkan pemahaman pelajar.[49]

Oleh kerena itu, diharapkan penggunaan Aplikasi Tarteel juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan al-

[47] Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz* (palembang: Erlangga, 2015), hlm.83.

[48] Ipin Aripin, "Konsep dan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi", *Bio Educatio*, Nomor 3, (2018), hlm.3.

[49] Ipin Aripin, "Konsep dan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi", hlm. 2.

Qur'an, khususnya dikalangan mahasiswa program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Fitur-Fitur Aplikasi Tarteel

Fitur merupakan kelebihan dalam teknologi yang memberikan nilai lebih pada sebuah aplikasi. Keberadaan fitur menjadi komponen penting karena berperan sebagai daya tarik bagi pengguna. Secara terminologis dalam bidang komputer, fitur dipahami sebagai fungsi, kapabilitas, atau rancangan tertentu yang terdapat pada perangkat lunak. Jika dikaitkan dengan perangkat komputer, fitur dapat diartikan sebagai desain atau layanan dalam sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna mencapai tujuan tertentu. Contoh fitur dalam aplikasi adalah seperti fitur login dan logout, fitur profil pengguna dan lain sebagainya.[50] Aplikasi Tarteel menyediakan beragam fitur yang dirancang untuk mendukung proses membaca dan menghafal al-Qur'an secara efektif. Fitur-fitur pada aplikasi Tarteel adalah sebagai berikut:

a. Fitur Koreksi Bacaan (*Speech Recognition*)

Fitur ini merupakan keunggulan utama dari aplikasi Tarteel yang menggunakan teknologi pengenalan suara (*speech recognition*). Aplikasi mampu mendeteksi bacaan pengguna secara real-time, artinya setiap kesalahan pelafalan baik berupa kekeliruan dalam huruf, kata, pengurangan, penambahan, atau kesalahan tajwid langsung dikenali dan diberikan umpan balik secara instan. Ketika pengguna membaca ayat, sistem akan menandai bagian yang keliru serta menyarankan koreksi yang tepat.

b. Pelacakan Kemajuan Hafalan

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk memantau perkembangan hafalan mereka secara terstruktur dan terukur. Aplikasi

[50] Muhammad R. Putra Hardiyanto, "Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolinggo Terhadap Popularitasnya", dalam *Jurnal sains, Nalar dan Aplikasi Teknologi Invormasi*, Nomor 01 (2023), hlm. 24.

ini menampilkan jumlah ayat atau surah yang telah berhasil dihafal, menunjukkan durasi total penggunaan aplikasi serta waktu yang dihabiskan setiap sesi atau harian, melacak frekuensi kegiatan hafalan, menyajikan grafik atau statistik yang menunjukkan capaian terhadap target, merekam riwayat kesalahan pada ayat tertentu dan menyediakan fitur planner otomatis yang membantu menyusun jadwal hafalan harian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pengulangan dan Pengingat (*Repetition & Reminder*)

Fitur yang mendorong konsistensi hafalan melalui pengingat waktu menghafal dan sistem pengulangan ayat secara berkala. Pengguna dapat mengatur jadwal tertentu untuk menghafal dan mengulang ayat, sehingga proses muraja'ah menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.[51]

E. Cara menggunakan Aplikasi Tarteel di Android/HP

1. Membaca al-Qur'an

Untuk mengakses aplikasi Tarteel dalam membaca al-Qur'an, pengguna terlebih dahulu membuka halaman utama aplikasi yang secara default menampilkan mushaf digital. Selanjutnya, pengguna menekan ikon mikrofon yang terletak di bagian bawah layar dan memberikan izin akses mikrofon apabila diminta oleh sistem. Setelah itu, pengguna dapat memilih surah atau ayat yang ingin dibaca dengan memanfaatkan fitur pencarian untuk menuju ayat tertentu secara langsung. Ketika mulai membaca al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas, aplikasi akan secara otomatis merekam dan menganalisis bacaan secara real-time.

Jika terdapat kesalahan dalam pelafalan lafaz atau ayat, aplikasi akan secara otomatis memberikan umpan balik berupa peringatan dalam bentuk suara dan tulisan merah pada lafaz yang salah. Kesalahan ini dapat mencakup penggantian lafaz, pengurangan atau penambahan kata dan juga penggantian huruf. Koreksi ini bertujuan untuk membantu pengguna memperbaiki bacaan secara langsung saat itu juga, sehingga kualitas bacaan dapat

[51] https://www.tarteel.ai/, diakses 2 Juni 2025.

meningkat. Usai pembacaan, pengguna juga dapat melihat daftar kesalahan yang terjadi yang disediakan oleh aplikasi yaitu dengan menekan ikon 3 garis pada pojok sebelah kiri, lalu menekan menu “aktivitas” dan menekan menu “kesalahan”.

Gambar 2.2 : Halaman Utama

Gambar 2.3: Kesalahan

2. Murajaah hafalan al-Qur’an

Adapun cara murajaah atau mengulang hafalan pada aplikasi ini adalah dengan menyembunyikan tulisan ayat al-Qur’an terlebih dahulu yaitu dengan menekan icon mata yang berada dibawah layar hingga muncul garis pada icon tersebut, maka akan hilang tulisan ayat al-Qur’annya, lalu tekan icon mikrofon yang berwarna hijau pada bagian bawah sebelah kanan layar. Tulisan bacaan al-Qur’an bisa kembali ditampilkan jika dibutuhkan dengan menekan icon mata hingga garis pada icon tersebut hilang. Jika ketika murajaah terdapat kesalahan pada pelafalan ayat maka aplikasi ini akan berbunyi seperti bel, untuk memberi peringatan atas kesalahan lafazd.

Gambar 2.4: Halaman Utama Hafalan Al-Qur'an

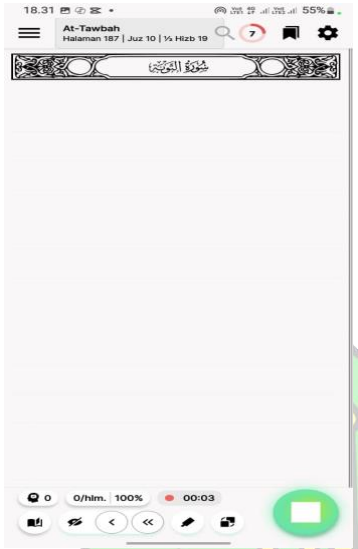

Gambar 2.5: Kesalahan

3. Pencarian ayat

Adapun cara mencari ayat adalah dengan cara menekan icon pencarian yang berada di atas, kemudian tekan icon mikrophon untuk mencari kata kunci atau ayat di al-Qur'an dan juga bisa menulis potongan ayat untuk mencari ayat al-Qur'an.

AR-RANIRY

Gambar 2.6: Mencari kata kunci

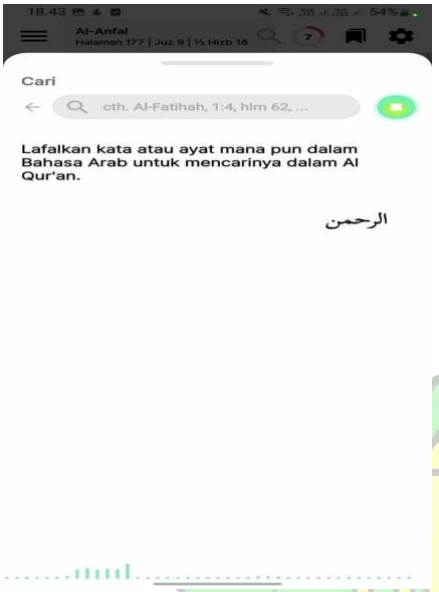

Gambar 2.7: Hasil pencarian

4. Pemilihan Qari

Adapun cara memilih Qari, langkah-langkahnya adalah dengan menekan icon pengaturan yang terletak di bagian atas layar. Setelah itu, pilih opsi "Qari" yang terletak pada bagian bawah. Selanjutnya, ketuk bagian yang bertulisakan nama Qari, lalu pilih Qari sesuai dengan keinginan yang tersedia di daftar nama.

Gambar 2.8: Memilih Qari'

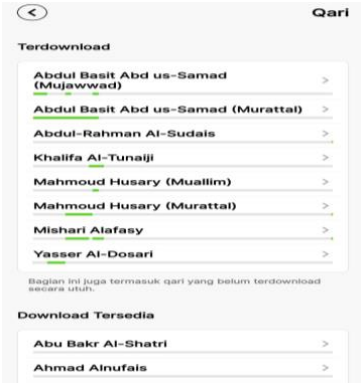

5. Terjemah al-Qur'an lebih dari 50 bahasa dunia

Adapun langkah-langkah mencari terjemahan al-Qur'an dari aplikasi ini adalah dengan terlebih dahulu menekan icon pengaturan yang terletak di pojok kanan atas layar. Setelah itu, menekan opsi "Terjemahan" yang terdapat dibagian bawah halaman tersebut, lalu pilih terjemahan yang diinginkan sesuai kebutuhan.

Gambar 2.9: Terjemahan

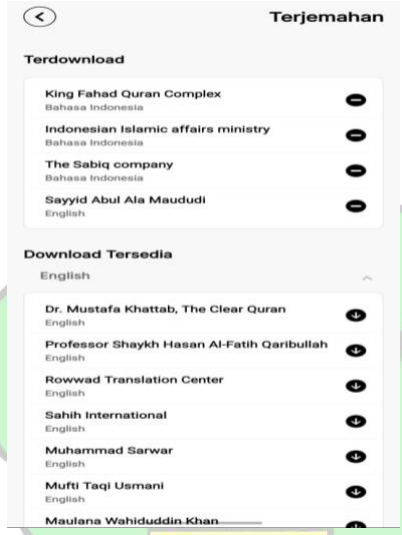

6. Beragam penafsiran al-Quran dengan bagai bahasa

Untuk mengakses berbagai penafsiran al-Qur'an dalam beragam bahasa, lahkah-langkah yang dapat dilakukan adalah membuka menu pengaturan terlebih dahulu. Selanjutnya, gulir ke bagian bawah halaman dan pilih opsi "Tafsir". Setelah itu, tentukan jenis penafsiran yang diinginkan sesuai preferensi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 2.10: Tafsir dengan berbagai bahasa

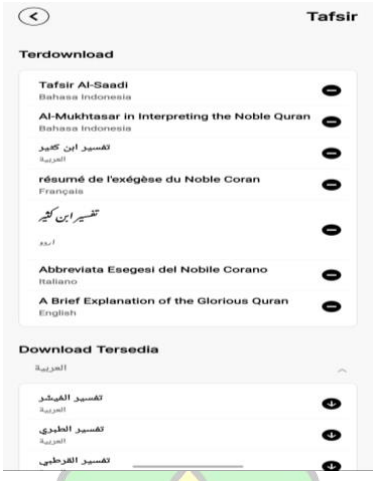

7. Target hafalan / challenge

Untuk menetapkan target hafalan dalam aplikasi Tarteel, pengguna terlebih dahulu perlu menekan ikon menu yang terletak di pojok kanan atas, kemudian memilih opsi "Tujuan" atau "Target Hafalan". Setelah itu, pengguna dapat menekan ikon "+ Tambahkan Tujuan" atau memilih menu "Buat Tantangan Baru". Dalam aplikasi ini tersedia beberapa jenis tantangan hafalan, antara lain:

1. Target Harian, yaitu menetapkan jumlah ayat yang harus dihafal setiap hari, misalnya lima ayat per hari.

2. Target perSurah, yaitu menghafal satu surah tertentu dalam kurun waktu tertentu.

3. Target Kustom, yaitu tantangan yang dapat diatur sendiri oleh pengguna, mulai dari pemilihan ayat yang ingin dihafal, lama waktu penyelesaian, hingga pengaturan pengingat (reminder) harian.

Rincian tantangan dapat diisi dengan memilih surah atau juz yang akan dihafal, menentukan jumlah ayat per hari, menetapkan durasi waktu tertentu seperti 10 atau 30 hari, serta mengaktifkan notifikasi pengingat harian agar pengguna tetap konsisten dalam menghafal.

Untuk memulai proses hafalan, pengguna hanya perlu menekan tombol “Mulai Hafalan”. Aplikasi kemudian akan mengaktifkan mode hafalan, yaitu fitur yang secara bertahap menyembunyikan teks ayat sehingga pengguna dapat menguji hafalannya secara mandiri. Adapun untuk memantau perkembangan hafalan yang telah dilakukan, pengguna dapat kembali ke menu “Tujuan” atau “Challenge”, di mana kemajuan akan ditampilkan secara terstruktur.

Gambar 2.11 : target harian

E. Indikator Efektivitas Aplikasi Tarteel

Pengukuran efektivitas khususnya pada aplikasi diadopsi dari *De Lone and Mc Lean model,* yaitu suatu kerangka yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah sistem berdasarkan persepsi dan pengalaman para penggunanya. Pada teori ini ada enam faktor pengukuran, diantaranya adalah sebagai berikut:[52]

1. Kualitas Sistem

[52] Muji Ernawati, “Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile”, dalam *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, Nomor 01 (2021), hlm. 59.

Kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kinerja yang dimiliki oleh suatu sistem. Penilaian terhadap kualitas ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kemudahan dalam penggunaan, kecepatan dalam mengakses, kelengkapan dan kegunaan fitur yang disediakan, keamanan penyimpanan data pengguna, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan kebutuhan pengguna.[53]

2. Kualitas Informasi

Menurut De Lone dan Mc Lean, kualitas informasi merujuk pada seberapa baik atau bernilainya informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem dalam mendukung kebutuhan pengguna. Untuk menilai kualitas informasi tersebut, De Lone dan Mc Lean mengemukakan beberapa indikator penting, diantaranya adalah:

1) Relevan (*Relevancy*): Informasi harus memberikan manfaat nyata bagi penggunanya. Tingkat relevansi relatif, karena kebutuhan setiap pengguna bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya.
2) Akurat (*Accurary*): Informasi yang disampaikan harus benar dan bebas dari kesalahan. Ketidaktepatan bisa terjadi karena gangguan pada sumber data atau karena unsur kesengajaan yang mengubah data asli, sehingga informasi menjadi tidak valid.
3) Tepat waktu (*Timeless*): Informasi harus tersedia saat dibutuhkan dan tidak boleh terlambat. Informasi yang datang terlambat akan kehilangan nilainya, bahkan dapat menimbulkan kesalahan serius jika dijadikan dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan teknologi yang cepat untuk mengkses, mengolah, dan mendistribusikannya.

[53] Muji Ernawati, "Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile", dalam *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, hlm. 60.

4) Dapat dipercaya (*Reability*): Informasi dalam sistem harus memiliki tingkat keandalan tinggi agar pengguna dapat langsung memanfaatkannya tanpa ragu terhadap kebenarannya. Kepercayaan terhadap informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang akurat.[54]

3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merujuk pada pengalaman layanan yang diperoleh pengguna dari sistem yang digunakan. Keberhasilan ini dapat dinilai melalui beberapa indikator, seperti jaminan terhadap keandalan layanan (*assurance*), perhatian atau penyedia sistem terhadap kebutuhan pengguna (*empathy*), dan kecepatan atau kesiapan dalam memproses permintaan maupun keluhan pengguna (*responsiveness*).[55]

4. Intensi Pengguna

Intensi pengguna berkaitan dengan cara pengguna memanfaatkan sistem informasi dan bagaimana mereka mengoperasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Keberhasilan ini dapat diukur melalui dua hal utama, yaitu seberapa sering sistem digunakan (frekuensi pengguna) dan cara atau pola seseorang dalam menggunakan sebuah sistem informasi, ini bukan hanya tentang seberapa sering mereka menggunakannnya, tapi juga untuk tujuan apa, bagaimana caranya, dan seberapa dalam mereka memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.[56]

5. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan tanggapan atau persepsi yang dirasakan oleh pengguna setelah memanfaatkan suatu sistem

---

[54] Muji Ernawati, "Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile", dalam *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, hlm. 61.

[55] Muji Ernawati, "Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile", dalam *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, hlm. 61.

[56] Muji Ernawati, "Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile", dalam *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, hlm. 62.

informasi. Secara umum, tingkat kepuasan ini dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kualitas informasi yang diberikan, kualitas kinerja sistem, serta mutu layanan yang diterima.

Menurut *DeLone dan McLean* (2003), terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, seperti: konten (*Content*): Kepuasan pengguna dilihat dari isi sistem, yang mencakup fungsi, modul, dan informasi yang disediakan, apakah sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Akurasi (*Accuracy*): Kepuasan yang muncul dari ketepatan data yang diterima dan diolah oleh sistem hingga menjadi informasi yang valid dan dapat dipercaya. Format: Kepuasan pengguna dinilai berdasarkan bentuk atau tampilan hasil keluaran sistem, apakah output yang disajikan mudah dipahami dan digunakan. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*): Tingkat kepuasan dilihat dari seberapa mudah pengguna dalam menjalankan sistem, mulai dari memasukkan data, mengolahnya, hingga menemukan informasi yang dibutuhkan. Ketepatan Waktu (*Timeliness*): Kepuasan yang dirasakan pengguna berdasarkan kecepatan dan ketepatan sistem dalam menyediakan informasi saat dibutuhkan, tanpa keterlambatan.[57]

6. Manfaat Bersih

Manfaat bersih berkaitan dengan sejauh mana penggunaan sistem memberikan dampak positif bagi pengguna. Keberhasilan ini bisa dilihat dari beberapa hal, seperti apakah sistem membantu mempermudah pekerjaan, seberapa cepat tugas dapat diselesaikan dengan bantuan sistem, serta seberapa besar manfaat atau kegunaan sistem dalam mendukung aktivitas kerja sehari-hari.[58]

---

[57] Muji Ernawati, "Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile", dalam *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, hlm. 63.

[58] Muji Ernawati, "Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile", dalam *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, hlm. 63.

Dengan indikator-indikator tersebut, variabel Aplikasi Tarteel digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaannya efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an.

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir

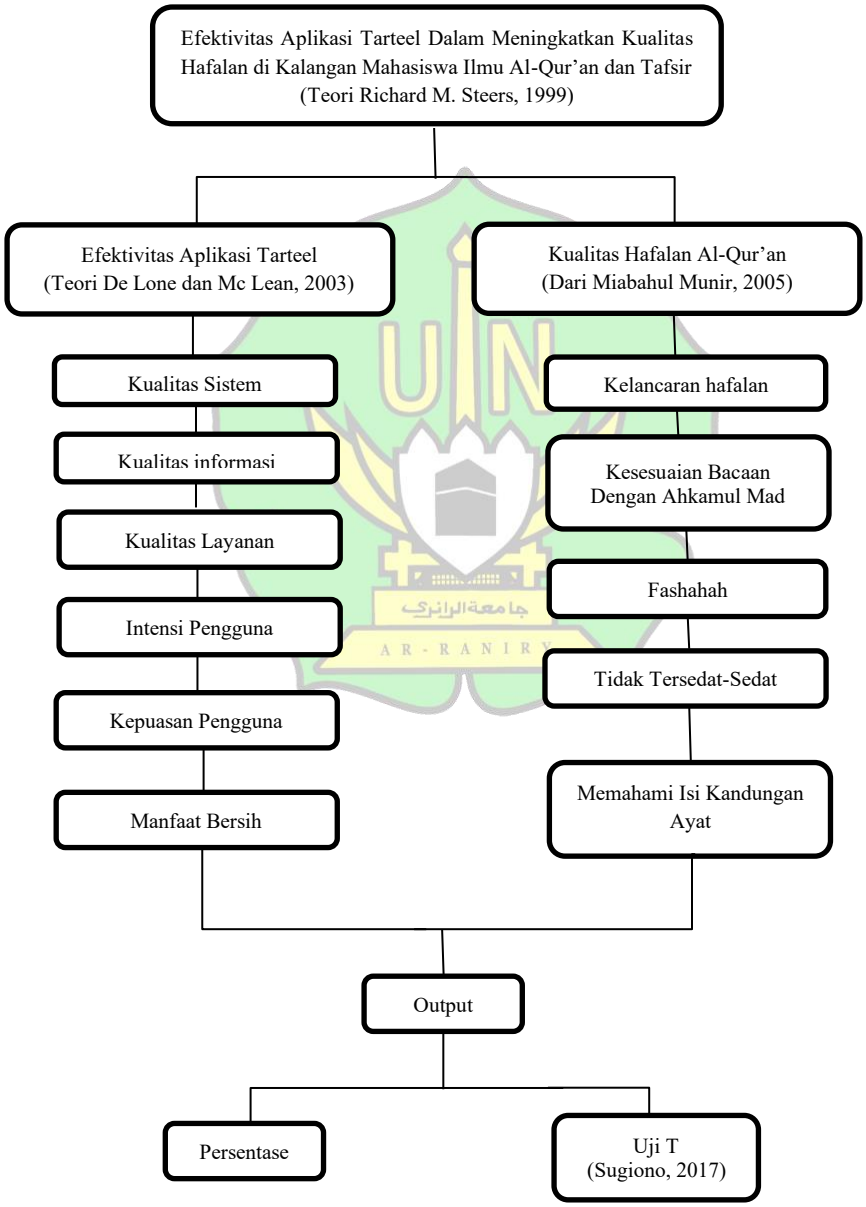

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dalam upaya mendapatkan kebenaran ilmiah. Untuk mendapatkan kebenaran tersebut, dibutuhkan suatu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian lapangan *(Field Research)*. Metode kuantitatif adalah suatu metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ni diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan metode statistik. [1] Metode kuantitatif memungkinkan pencapaian hasil yang nyata dalam bentuk angka atau data numerik, sehingga memudahkan proses analisis melalui teknik statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sejalan akan judul riset, penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar- Raniry. Dan dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tahun 2025.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala aspek atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang relevan, dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.[2]

Penelitian ini menerapkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Indenpenden)

Variabel bebas adalah sebuah keadaan yang apabila muncul maka dapat menyebabkan perubahan pada keadaan yang lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi sebab terjadinya perubahannya pada variabel terikat (dependen).[3] Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa variabel bebas merupakan variabel yang

[1] Juliansyah Noor, Metode Penelitian, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 38.

[2] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm. 80.

[3] Surahman, Metodelodi Penelitian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), (Jakarta: Badan PPSDM,2016), hlm.59.

secara teoritis menjadi pengaruh terhadap variabel lainnya. Pada umumnya, variabel ini dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, Variabel bebas pada penelitian ini adalah efektivitas aplikasi Tarteel.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dalam penelitian ilmiah dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel lain.[4] Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel ini merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas hafalan mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua data yang dapat menyajikan informasi akurat untuk menjawab permasalahan atau isu dalam penelitian. Populasi bisa berupa nilai, orang, benda, atau barang lainnya yang dapat dijadikan objek dalam sebuah penelitian.[5] Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[6] Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengikuti mata kuliah Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Juz 1 semester 2 tahun 2025 M / 1446 H berjumlah 144 orang.

Tabel 3.1

Jumlah mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang mengikuti mata kuliah Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Juz 1 2025

No.	Unit	Jumlah Mahasiswa	
		L	P
1	Satu	19	19
2	Dua	15	20
3	Tiga	20	16
4	Empat	29	6

[4] S. Margono, Metodelodi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm.39.

[5] Nana Sudjana dan Ibrahim R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.84.

[6] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta,2016) hlm.81.

Jumlah	83	61
	144 Populasi	

Sumber Data : Dokumentasi Presensi Mahasiswa

Menurut Arikunto jika populasi yang digunakan dalam sebuah penelitian kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya adalah seluruh populasi yang digunakan, tetapi jika populasinya lebih banyak dari 100 orang, maka sampel yang bisa diambil adalah 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.[7] Dengan demikian, sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 36 orang yang mengikuti mata kuliah Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Juz 1 tahun 2025. Di mata kuliah Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Juz 1 terdapat 4 unit, yaitu unit 1, unit 2, unit 3 dan unit 4.

Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan dilakukan secara acak, tidak perlu mempertimbangkan stratafikasi yang terlihat pada populasi.[8]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah sekumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab dan diperoleh informasi baik berkaitan dengan laporan pribadinya maupun wawasan yang dimilikinya.[9] Tujuan angket adalah untuk mengumpulkan data dari populasi yang menitikberatkan pada sikap atau pendapat kelompok tentang suatu hal, guna memperoleh informasi yang menyeluruh dan relevan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin.[10]

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena, baik sosial maupun alam. Karena penelitian berlandaskan pada proses pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang andal dan baik. Alat ukur

---

[7] Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2014) hlm 104.

[8] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.82.

[9] Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*…,hlm 194.

[10] Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 62.

dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dikumpulkan dan diolah secara mandiri.[11] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket atau kuisioner. Penyusunan istrumen disusun melalui 3 tahap yaitu :

1) Menyusun instrument dengan indikator

Penyusunan intrumen dengan indikator bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian terukur secara tepat dan menyeluruh. Dari setiap variabel tersebut ditentukan indikator yang akan dijadikan objek pengukuran. Indikator berperan sebagai pedoman dalam merumuskan butir-butir pertanyaan, sehingga data yang diperoleh bersifat valid, sistematis, dan sejalan dengan arah penelitian.[12] Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teori De Lone dan Mc Lean sebagai dasar dalam menetapkan indikator efektivitas aplikasi Tarteel[13], serta menggunakan teori yag dikemukakan oleh Miabahul Munir untuk menentukan indikator kualitas hafalan mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.[14]

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Sebaran Butir Pernyataan	keterangan	
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Efektivitas aplikasi Tarteel	1. Kualitas sistem	14	1,3,5,7,9, 11,13	2,4,6,8, 10,12,14
	2. Kualitas informasi	6	15,17,19	16,18,20
	3. Kualitas layanan	8	21,23,25,27	22,24,26,28
	4. Intensi pengguna	2	29	30
	5. Kepuasan pengguna	2	31	32
	6. Manfaat bersih	2	33	34
Kualitas hafalan mahasiswa Ilmu	1. kelancaran hafalan	4	35,37	36,38

[11] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.102.

[12] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm.103.

[13] Muji Ernawati, "Penerapan De Lone and Mc Laen Model untukMengukur Kesuksesan Aplkasi Akademik Mahasiswa Bebasis Mobile"…hlm.59.

[14] Miabahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraatul Qur'an*..hlm. 356-357.

al-Qur'an dan Tafsir	2. kesesuaian bacaan dengan ahkamul mad	2	39	40
	3. fasahah	4	41,43	42,44
	4. tidak tersedat-sedat	2	45	46
	5. memahami isi kandungan ayat	2	47	48

2) Konsultasi pembimbing

Dalam penyusunan instrumen penelitian berupa angket, peneliti melakukan konsultasi secara intensif dengan dosen pembimbing. Konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket telah sesuai dengan tujuan penelitian, indikator variabel, serta kaidah metodologi penelitian kuantitatif.

3) Validasi instrument dengan mengonsultasi kepada dosen ahli

Setelah instrumen penelitian berupa angket disusun, peneliti melakukan validasi dengan cara mengonsultasikan instrumen tersebut kepada dosen ahli di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi (materi) dan kejelasan redaksi (bahasa) pada setiap butir pernyataan dalam angket.

Validasi materi dilakukan untuk memastikan bahwa isi setiap pernyataan telah sesuai dengan indikator variabel yang diteliti, relevan dengan tujuan penelitian, serta mencerminkan dimensi-dimensi yang ingin diukur. Dalam rangka menjamin kualitas instrumen penelitian, validasi materi dilakukan oleh salah seorang dosen pengampu mata kuliah Tahfidz Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir guna memastikan bahwa isi instrumen telah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mengukur variabel yang dimaksud.

Sementara itu, validasi bahasa dilakukan untuk menilai sejauh mana pernyataan dalam angket menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, tidak menimbulkan ambiguitas, dan sesuai dengan karakteristik responden. Sebelum angket disebarkan kepada responden, peneliti telah menggunakan validasi bahasa dengan salah seorang dosen ahli di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk memastikan kejelasan, ketepatan makna, dan bacaan setiap butir pertanyaan. Berdasarkan masukan dari dosen ahli, peneliti melakukan beberapa perbaikan, seperti perumusan ulang beberapa pernyataan agar lebih spesifik, penghapusan kata-kata yang berpotensi multitafsir, serta penyusunan ulang urutan butir agar alur angket lebih logis dan sistematis. Melalui proses validasi ini, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap uji coba dan pengumpulan data.

1 . Uji coba instrumen

Angket atau Kuisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang telah peneliti sediakan terkait variabel penelitian, yaitu efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan di kalangan mahasisa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sehingga memungkinkan bagi responden untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan memilih jawaban yang sesuai. Peneliti membagikan kuesioner dengan instrument skala *likert*, yaitu skala yang dipakai untuk menganalisis sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu gejala sosial atau peristiwa, dalam upaya untuk mengumpulkan data yang telah ditentukan.[15]Skala *likert* yang digunakan dalam instrumen penelitian ini memiliki rentang nilai dari positif sampai negatif dari setiap indikator, dengan skala yang disajikan yaitu;

Tabel 3.3
Nilai skala likert[16]

Skala Likert Positif	Nilai	Skala Likert Negatif	Nilai
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Angket yang disusun oleh peneliti akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan kelayakannya sebagai alat dalam pengumpulan data. Pengujian instrument penelitian mencakup uji validitas dan uji reabilitas dengan bantuan program SPSS.

2. Pengujian Kelayakan Instrumen

a) Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan untuk menilai tingkat validitas dari instrumen yang digunakan, yaitu untuk memastikan sejauh mana alat ukur tersebut tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan kata lain, proses ini bertujuan mengetahui apakah instrumen atau angket yang telah disusun dapat dinyatakan valid. Dalam menganalisis validitas, peneliti memanfaatkan uji-r melalui aplikasi SPSS versi 23. Penentuan valid atau tidaknya suatu item dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel, di mana suatu

[15] Dominikus Dolet Unarajan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 146.

[16] Ire Puspa Wardhani, "Implementasi Pengukuran Skala Likert Pada Aplikasi Edukasi Bahaya Toxic Parent Berbasis Web", dalam *Journal Computer and Technology*, Nomor 1, (2025), hlm.17.

item dinyatakan valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel. Pada penelitian ini, nilai r hitung yang diperoleh adalah 0,355 dengan jumlah responden (n) sebanyak 34 yaitu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengikuti mata kuliah Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Juz 1 semester 2 tahun 2025 M / 1446 H .[17]

Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas

N	Tingkatan Signifikansi		N	Tingkatan Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.277	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.80	0.105
34	**0.339**	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

[17] Nilda Miftahul Janna, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS", dalam *Jurnal Statistik*, Nomor 2, (2021), hlm.10

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrument

No Item	r hitung	r tabel	kesimpulan	keterangan
1	0.571	0.339	Valid	Dipakai
2	0.225	0.339	Tidak valid	Tidak dipakai
3	0.657	0.339	Valid	Dipakai
4	0.679	0.339	Valid	Dipakai
5	0.616	0.339	Valid	Dipakai
6	0.653	0.339	Valid	Dipakai
7	0.554	0.339	Valid	Dipakai
8	0.700	0.339	Valid	Dipakai
9	0.716	0.339	Valid	Dipakai
10	0.218	0.339	Tidak valid	Tidak dipakai
11	0.572	0.339	Valid	Dipakai
12	0.673	0.339	Valid	Dipakai
13	0.668	0.339	Valid	Dipakai
14	0.241	0.339	Tidak valid	Tidak dipakai
15	0.627	0.339	Valid	Dipakai
16	0.573	0.339	Valid	Dipakai
17	0.625	0.339	Valid	Dipakai
18	0.508	0.339	Valid	Dipakai
19	0.691	0.339	Valid	Dipakai
20	0.682	0.339	Valid	Dipakai
21	0.681	0.339	Valid	Dipakai
22	0.744	0.339	Valid	Dipakai
23	0.692	0.339	Valid	Dipakai
24	0.675	0.339	Valid	Dipakai
25	0.723	0.339	Valid	Dipakai

26	0.681	0.339	Valid	Dipakai
27	0.555	0.339	Valid	Dipakai
28	0.768	0.339	Valid	Dipakai
29	0.724	0.339	Valid	Dipakai
30	0.654	0.339	Valid	Dipakai
31	0.742	0.339	Valid	Dipakai
32	0.659	0.339	Valid	Dipakai
33	0.683	0.339	Valid	Dipakai
34	0.745	0.339	Valid	Dipakai
35	0.647	0.339	Valid	Dipakai
36	0.718	0.339	Valid	Dipakai
37	0.738	0.339	Valid	Dipakai
38	0.656	0.339	Valid	Dipakai
39	0.765	0.339	Valid	Dipakai
40	0.663	0.339	Valid	Dipakai
41	0.789	0.339	Valid	Dipakai
42	0.235	0.339	Tidak valid	Tidak dipakai
43	0.315	0.339	Tidak valid	Tidak dipakai
44	0.788	0.339	Valid	Dipakai
45	0.836	0.339	Valid	Dipakai
46	0.701	0.339	Valid	Dipakai
47	0.655	0.339	Valid	Dipakai
48	0.329	0.339	Tidak valid	Tidak dipakai

Tabel 3.6 Hasil Uji Validias Butir Item

kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48	48
Tidak valid	2,10,14,42,43,48	6

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diperoleh bahwa sebanyak 42 pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan tersebut akan dijadikan sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini. sementara itu, terdapat 6 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas yang akan dihapus dan tidak digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

b) Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian (kuesioner). Dimana uji reliabilitas merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur tersebut konsisten, yakni apakah alat tersebut memberikan hasil yang tetap sama ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan hasil yang serupa meskipun proses pengukuran dilakukan berkali-kali. [18] Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.

Instrumen penelitian dianggap memenuhi kriteria reliabilitas setelah melalui pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha. Cronbach merupakan uji yang paling sering digunakan untuk menilai tingkat reabilitas suatu kuesioner. Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

a) Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

b) Suatu variabel dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6.[19]

Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Reliabilitas Instrumen (Reability Statisticg)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

[18] Nilda Miftahul Janna, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS", dalam *Jurnal Statistik*, Nomor 2, (2021), hlm.17.

[19] Fitria Dewi Puspita, "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reabilitas", dalam *Jurnal Basicedu,* Nomor 4, (2022), hlm. 12.

.967	42

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967, yang berarti lebih tinggi dari 0,6, maka instrumen tersebut memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan, bahkan untuk jangka waktu yang panjang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitif, analisis data dikerjakan setelah semua data dari responden terkumpul. Tahapan-tahapannya meliputi: pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penguraian data dalam bentuk tabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan atau kalkulasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.[20]Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan teknik analisis, yaitu:

1. Uji Prasyarat

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji statistik. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai langkah awal. Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang bertujuan menilai kelayakan data untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS untuk melakukan uji normalitas dengan bantuan uji *Kolmogrov-Smirnov*. dengan kriteria kenormalan:

1) Apabila nilai Signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.
2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal.[21]

b) Uji heteroskedastisitas

[20] Sugiono, *statiska untuk penelitian*,hlm. 226.

[21] Rebina Putri Sonjaya, "Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Nomor 1, (2025), hlm.1629.

Heteroskedastisitas merupakan metode pengujian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan mengamati grafik scatter plot. Analisis terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan kriteria dibawah ini:

1) Jika tampak pola tertentu yang teratur, misalnya titik-titik membentuk gelombang atau pola yang melebar lalu menyampit, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2) Sebaliknya, jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak disekitar garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.[22]

c) Uji linearitas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan berbentuk linear antara dua variabel yang diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel bersifat linier dan signifikan. Dasar pengambilan keputusan :

a) Jika nilai Sig. Deviation From Linearity lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b) Jika nilai Sig. Deviation From Linearity lebih kecil dari 0,05, maka tidal terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).[23]

2. Uji Chi-Square

Uji Chi-Square merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menyampaikan atau menunjukkan keberadaan hubungan (ada atau tidaknya) antara variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan uji chi square:

a. Jika nilai Asym. Sig < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom.
b. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom.[24]

---

[22] Rebina Putri Sonjaya, "Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, hlm.1633.

[23] Rebina Putri Sonjaya, "Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, hlm.1642.

[24] Dwi Herinanto, "Analisis Chi Square Zona Wilayah Maerketing Terhadap Penjualan Produk Ekonomi Kreatif", dalam *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*, Nomor 3, (2024), hlm. 1630.

3. Uji T

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi parsial secara individual untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.[25]

4. Perhitungan (Interpretasi Efektivitas)

Data persentase yang diperoleh pada penelitian ini dibandingkan dengan kategori tingkat efektivitas yang diadaptasi dari penelitian "Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Manejerial Kepala Madrasah di Balai Diklat Kecamatan Aceh"[26]

Tabel 3.8 Interpretasi Efektivitas[27]

Skor	kode	kategori
0-20%	1	Sangat Tidak Efektif
21-40%	2	Tidak Efektif
41-60%	3	Kurang Efektif
61-80%	4	Efektif
81-100%	5	Sangat Efektif

[25] Dita Amelia, "Pengaruh Harga, Citra Merek dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. JNE cabang Medan", dalam *Jurnal Manajemen*, Nomor 1 (2021), hlm. 17.

[26] Sherly Anderiani, *"*Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Manejerial Kepala Madrasah di Balaidiklat Kecamatan Aceh"(Skripsi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2023), hlm. 68.

[27] Sherly Anderiani, *"*Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Manejerial Kepala Madrasah di Balaidiklat Kecamatan Aceh", hlm. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Fakultas Usuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dengan melibatkan mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir sebagai responden. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang, yang ditetapkan melalui teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling.*

1. Presentase Kualitas Hafalan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Data responden yang telah mengisi angket pada variabel kualitas hafalan mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dianalisis menggunakan statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi serta persentase jawaban responden pada tiap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan responden sebanyak 36 responden.

Tabel 4.1 Data asli penelitian

No.	Variabel X	Variabel Y
1.	124	25
2.	108	28
3.	109	30
4.	121	31
5.	94	32
6.	124	33
7.	124	33
8.	124	33
9.	124	33
10.	124	33
11.	124	34
12.	118	36
13.	124	36
14.	91	37
15.	115	39
16.	107	41
17.	124	41
18.	89	42
19.	92	42
20.	103	43
21.	78	44
22.	92	44
23.	94	44
24.	98	44
25.	100	44

26.	100	44
27.	104	44
28.	106	44
29.	124	44
30.	124	44
31.	124	44
32.	124	44
33.	124	44
34.	124	44
35.	124	44
36.	124	44

Tabel 4. 2 Persentase responden variabel kualitas hafalan mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir setelah dianalisis

	Indikator	Total persentase	Standar Deviasi	Mean	Ket.
Kualitas Hafalan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir	1. Kelancaran hafalan	320,4%	6,80	80,1 %	Baik
	2. Kesesuain bacaan dengan ahkamul mad	166,5%	8,15	83,2 %	Baik
	3. Fasahah	340,8%	7,59	85,2 %	Baik
	4. Tidak tersedat-sedat	166,2%	4,65	83,1 %	Baik
	5. Memahami isi kandungan	142,2%	17,86	71,1 %	Baik
	Skor Total	1.136,1%	45,05	402,7 %	Baik
	Rataan	227,2%	9,01	80,54 %	Baik

Sebaran data pada tabel di atas menunjukkan adanya variasi tingkat hafalan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai pada setiap indikator, di mana selisih antara nilai mean dan standar deviasi menunjukkan tingkat keragaman yang relatif tinggi. Nilai standar deviasi yang tidak seragam mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan hafalan mahasiswa tidak sepenuhnya merata di antara seluruh responden. Misalnya, indikator memahami isi kandungan memiliki standar deviasi yang tinggi (17,86) dibandingkan indikator yang lain, menandakan adanya perbedaan antar responden dalam memahami makna ayat yang dihafalkan. Sebaliknya, indikator tidak tersedat-sedat menunjukkan standar deviasi yang relatif rendah (4,65), yang berarti kemampuan mahasiswa dalam kelancaran bacaan cukup konsisten.

Secara keseluruhan, nilai rataan persentase total sebesar 80,54% menunjukkan bahwa kualitas hafalan mahasiswa berada pada kategori baik. Hasil ini mengambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam melafalkan, memahami, serta menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an. Meskipun demikian, perbedaan indikator memperlihatkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek pemahaman isi kandungan agar kualitas hafalan tidak hanya kuat dari segi kelancaran bacaan, tetapi juga kuat dari segi pemaknaan dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

2. Efektivitas Aplikasi Tarteel Dalam Mengulang Hafalan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70333329
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.219
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai ini berada di bawah ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, data yang tidak memenuhi asumsi normalitas masih dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode statistik nonparametrik. Metode nonparametrik tidak mengharuskan data untuk berdistribusi normal, sehingga tetap valid dan sesuai digunakan dalam kondisi ini untuk menjaga keakuratan dan validitas hasil analisis.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

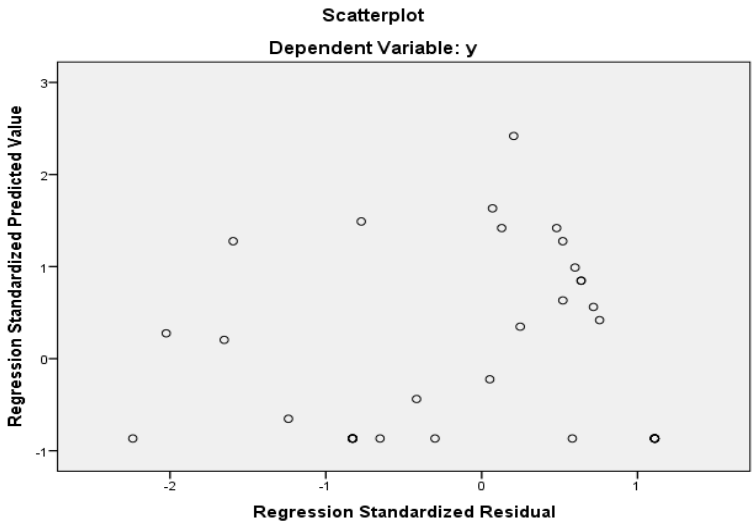

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa sebaran titik pada grafik tidak menunjukkan pola tertentu atau keteraturan yang jelas, serta titik-titik tersebut tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y. Pola penyebaran seperti ini mengindikasikan bahwa varian dari residual bersifat konstan pada setiap tingkat nilai variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Linearitas

Tabel 4.3 Hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MENINGKATNYA KUALITAS HAFALAN * EFEKTIVITAS APLIKASI TARTEEL	Between Groups	(Combined)	497.771	16	31.111	.867	.610
		Linearity	85.442	1	85.442	2.380	.139
		Deviation from Linearity	412.329	15	27.489	.766	.697
	Within Groups		682.118	19	35.901		
	Total		1179.889	35			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang peneliti lakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 diperoleh bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linier. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kolom *Deviation From Linearity* yang bernilai 0,69 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas.

4) Uji Chi-Square

Tabel 4.4 Hasil Uji chi-square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	36.000[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	32.111	1	.000		
Likelihood Ratio	49.907	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	35.000	1	.000		
N of Valid Cases	36				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan hasil uji chi-square yang peneliti lakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 diperoleh bahwa nilai Asym.Sig sebesar 0,00. karena nilai Asymp.Sig 0,00< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara efektivitas aplikasi Tarteel dengan meningkatnya kualitas hafalan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

5) Uji T

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.787	1.221		-5.559	.000
	Efektivitas aplikasi Tarteel	.410	.011	.988	37.835	.000

a. Dependent Variable: Kualitas hafalan mahasiswa IAT

Berdasarkan tabel diatas ternyata diperoleh nilai t hitung > t tabel (37.835 < 1.690) dari nilai signifikan 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan

Ha diterima atau adanya efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

B. Pembahasan

1. Presentase Kualitas Hafalan Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hasil penelitian ini ditunjukkan melalui persentase yang diperoleh dari nilai rata-rata indikator variabel kualitas hafalan dikalangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kualitas hafalan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kelancaran hafalan

Berdasarkan hasil angket, persentase indikator kelancaran hafalan mencapai 80,1% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan yang konsisten dalam mengulang hafalannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Olivia Wiridyanti (2021) yang menyatakan bahwa metode muroja'ah adalah metode yang efektif yang membantu siswa melestarikan hafalannya agar tetap dalam ingatan. Setelah menggunakan metode muraja'ah siswa mendapat persentase peningkatan kelancaran hafalannya hingga 80% yang berada pada kategori baik, peningkatan kelancaran hafalan dengan metode ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti pemberian apresiasi untuk yang sudah mencapai target hafalan, kecerdasan, kesehatan, dan motivasi dari orang tua dan guru[28] karena keduanya merupakan figur utama yang paling sering berinteraksi dan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan belajar siswa, orang tua berperan sebagai sumber dukungan emosional di lingkungan rumah, mulai dari memberikan dorongan, menghadirkan suasana yang kondusif, hingga membangun rutinitas yang mendukung proses pembelajaran siswa. Sementara itu, guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam mengeplorasikan bakat yang dimilikinya. [29] Adapun faktor penghambatnya seperti usia, malas, pembelajaran daring yang kurang kondusif,

[28] Olivia Wiridyanti, "Penerapan Metode Muraja'ah Terhadapkemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan", (Skripsi IAIN Metro, 2021), 55.

[29] Nurmayuli, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru", dalam *jurnal al-mabhats : penelitian sosial agama*, Nomor 1 (2020), hlm 80.

psikologi.[30]Adapun cara menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an agar tidak mudah hilang adalah menggunakan dua metode pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Metode ini dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an dalam hati tanpa melafalkan melalui lisan. Strategi ini telah menjadi salah satu tradisi para ulama terdahulu dalam memperkuat serta menjaga hafalan mereka agar tetap melekat dengan baik.[31]

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini terbukti efektif dalam membantu penghafal al-Qur'an memperkuat hafalannya. Melalui penerapan metode tersebut, seorang penghafal al-Qur'an secara tidak langsung melatih mulut dan pendengaran untuk melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Dengan demikian, semangat dalam menghafal akan semakin meningkat, disertai dorongan untuk terus melakukan koreksi setiap kali terjadi kekeliruan dalam pelafalan.[32]

2. Kesesuain bacaan dengan ahkamul mad

Berdasarkan hasil angket, persentase indikator kesesuaian bacaan terhadap ahkamul mad mencapai 83,2% yang mendapat kategori baik, dapat juga diartikan bahwa pembelajaran ilmu tahsin yang diterapkan kepada mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan ketetapan bacaan mereka terhadap ahkamul mad.

Metode yang bisa meningkatkan kualitas hafalan khususnya dalam aspek kesesuaian bacaan dengan ahkamul mad adalah melalui pembelajaran ilmu tajwid. Ilmu tajwid berfungsi sebagai pedoman dalam melafalkan setiap huruf al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan bacaan mad. Hal ini sejalan dengan penelitian Chalimatus Sa'diah (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa IIQ Jakarta mampu menerapkan ahkamul mad dalam bacaannya setelah penerapan pembelajaran ilmu tajwid secara intensif. Efektivitas pembelajaran tersebut dibuktikan melalui peningkatan persentase hasil penilaian mahasiswa setelah menerapkan pembelajaran ilmu tajwid yang mencapai 90%, yang mengartikan bahwa penguasaan ilmu tajwid memiliki pengaruh besar terhadap kesesuaian

[30] Siti Farida Rumadaul, "Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 2 (2023), hlm. 66.

[31] H. Sa'dullah SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Ihsani, 2008), hlm.52.

[32] H. Sa'dullah SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Ihsani, 2008), hlm.52.

bacaan dengan kaidah yang benar.[33] Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaamn mahasiswa terhadap ilmu tajwid, khususnya pada penerapan hukum mad, maka semakin baik pula kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an yang dihasilkan.

Adapun faktor penghambat seseorang dalam melafazkan ayat al-Qur'an sesuai dengan ahkamul mad yaitu jarang membuka al-Qur'an (lebih sering membuka hp ketimbang al-Qur'an), tidak mengetahui ilmu tajwid, sebagian hukum mad terlupakan kaidahnya, tidak bisa membedakan panjang dan pendek harakat, rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an, dan lingkungan yang kurang baik.[34]

3. Fashahah

Berdasarkan hasil angket, persentase indikator fashahah mencapai 85,2% yang mendapat kategori baik, dapat juga diartikan bahwa sebagian mahasiswa mampu melafazkan huru-huruf dan harakat dengan tepat dan menjaga keutuhan susunan kata dan ayat dalam hafalan agar tidak tertukar atau terlewat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gita Silvia (2023) yang mendapatkan hasil persentase dari hafalan siswa sebanyak 60% dengan kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa mampu menghafal dan menyetorkan hafalannya dengan lancar dan fashih, dan sebagian lainnya masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek pelafalan dan ketepatan fashahah.[35]

Adapun salah satu metode yang bisa digunakan untuk menjaga kefahahan al-Qur'an adalah dengan metode talaqqi yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode talaqqi adalah mencegah terjadinya kesalahan bacaan pada murid, karena mereka memperoleh bimbingan langsung dari guru. Melalui metode ini, murid dapat memahami secara tepat ayat-ayat yang mutasyabihat, cara pengucapan huruf-huruf yang benar, hukum tajwid dan fashahah dalam membaca al-Qur'an.

4. Tidak tersedat-sedat

Berdasarkan hasil angket, persentase indikator tersebut mencapai 83,1% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyetorkan hafalannya kepada dosen dengan lancar tanpa terbata-bata.

---

[33] Chalimatus Sa'diah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Nomor 2, (2021), hlm. 113.

[34] Nurul Hasana Sari, "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dalam Mata Pelajaranpai Pada Kelas X Smk Negeri Tuyunan", (Skripsi IAIN Manado, 2023), 24-46.

[35] Gita Silvia, "Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi", dalam *Jurnal At-Thulab: Mahasiswa Studi Islam*, Nomor 1, (2023), hlm.1342.

meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dan cenderung tersedat-sedat dalam pelafalan ayat al-Qur'an , terutama ketika menghadapi ayat-ayat yang panjang atau memiliki kemiripan lafadz antar surah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisda Wulandari (2024) yang meneliti mengenai tingkat persentase hafalan santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Az-Zuhail. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai persentase hafalan santri mencapai 68%, yang termasuk dalam kategori cukup baik.[36]

Adapun faktor yang mempengaruhi hafalan menjadi tersedat-sedat atau lupa adalah malas menyetorkan hafalan yang berdampak pada hafalan yang retan hilang dan kesalahan dalam hafalan juga sulit terdeteksi karena tidak ada yang mendengarkannya, kurangnya rutinitas dalam murajaah (pengulangan hafalan), terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru, kurangnya ketekunan dan kesabaran, tidak bisa mengatur waktu, rendahnya motivasi, banyak dosa dan maksiat, adanya pengaruh gadget dan adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal.[37]

Adapun strategi untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an dari segi tidak tersedat-sedat adalah :

a. Strategi pengulangan ganda

Pengulangan hafalan sehari dua kali, misalnya jika seseorang berhasil menghafal satu halaman al-Qur'an di pagi hari, maka perlu dilakukan pengulangan pada sore harinya dengan mengulang satu persatu ayat yang telah dihafal di pagi hari. Dengan strategi pengulangan ganda ini, hafalan al-Qur'an dapat menjadi lebih kuat dan terjaga dalam ingatan.

b. Strategi penguatan hafalan melalui revisi rutin

Selain melakukan pengulangan harian, revisi rutin terhadap hafalan yang sudah dihafal juga memiliki peran penting. Kegiatan ini membantu memperkuat ingatan serta memungkinkan penghafal untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dalam bacaan. Waktu pelaksanaan revisi sebaiknya dipilih

[36] Lisda Wulandari, "Penerapan Meetode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) AZ-Zuhail Kabupaten Pinrang", (Skripsi IAIN Pare 2024), 71.

[37] Ahmad Wildan, "Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Nurmedina Tanggerang Selatan", (Thesis Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, 2023), 97

secara tepat, misalnya pada akhir pekan atau setelah menyelesaikan satu juz maupun surah tertentu, agar proses pemantapan hafalan menjadi lebih optimal.

c. Tidak melompat ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar terhafal

Seorang penghafal al-Qur'an dianjurkan untuk tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum benar-benar menguasai ayat yang sedang dihafalkan. Terutama pada bagian ayat yang tergolong sulit, diperlukan kesabaran dan pengulangan berkali-kali agar hafalan menjadi kuat dan melekat dalam ingatan. Melalui proses pengulangan yang konsisten, ayat-ayat yang awalnya sulit diingat akan tersimpan lebih mantap dan tertanam dengan baik dalam memori.

5. Memahami isi kandungan

Berdasarkan hasil angket, indikator ini memperoleh persentase sebesar 71,1% dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memahami makna ayat yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka hafal. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami makna ayat yang dihafalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Emi Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa salah satu metode yang membuat hafalan santri kuat dan tidak mudah hilang adalah dengan mengetahui dan memahami makna atau isi dari al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan pemahaman tersebut adalah metode I'rab al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara beberapa santri, mereka mengungkapkan bahwa banyak kemajuan yang dialami selama menggunakan metode I'rab al-Qur'an, setiap harinya jumlah hafalan santri selalu bertambah, dengan jumlah tambahan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Persentase yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah 87% yang berada pada kategori baik.[38]

Faktor yang membuat kualitas hafalan seseorang menurun adalah ketidaktahuan terhadap isi kandungan ayat yang dihafalkan.[39] Adapun metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan dalam aspek memahami isi kandungan adalah dengan metode *fahmul mahfudz* yaitu sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat

[38] Emi Rahmawati, "Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Rembang", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Nomor 1, (2022), hlm.5.

[39] Ahmad Wildan, "Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Nurmedina Tanggerang Selatan", hlm. 100.

sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang di ucapkan.[40]

2. Efektivitas Aplikasi Tarteel Dalam Mengulang Hafalan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 37.835 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1.690. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, selain itu, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0.00, jauh lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. mengacu pada kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai Sig. < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Penerimaan Ha memberikan makna bahwa penggunaan aplikasi Tarteel terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Aplikasi Tarteel membantu mahasiswa melalui fitur pendeteksi kesalahan bacaan yang memberikan umpan balik langsung, sehingga proses eveluasi hafalan dapat dilakukan secara madiri dengan lebih intensif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sopa Ulkarimah (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Tarteel memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan muraja'ah bagi penghafal al-Qur'an, karena aplikasi tersebut menyediakan fitur pendeteksi kesalahan.[41]

Pegulangan hafalan al-Qur'an merupakan aspek utama dalam menjaga kualitas dan kelancaran hafalan. Melalui aplikasi Tarteel, mahasiswa dapat melakukan latihan berulang secara mandiri tanpa perlu menunggu sesi tatap muka dengan dosen atau teman tasmi', hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ilian Ikhsan yang menyatakan adanya peningkatan kemampuan hafalan setelah penggunaan aplikasi Hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena aplikasi digital menawarkan cara baru dalam menghafal al-Qur'an yang lebih berfokus pada permainan dalam kegiatan menghafal dan mengulangi hafalan yang telah dimiliki sebelumnya.[42]

Selain itu, hasil penelitian Nurhayati (2022) juga menunjukkan kesamaan dalam penggunaan aplikasi digital. Nurhayati menjelaskan bahwa gadget mempermudah siswa dalam membuka al-Qur'an digital, mendengarkan

---

[40] Asbin Karya Hsb, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Sdit Ash-Shiddiqiyyah Serua Indah Ciputat Tanggerang Selatan", Thesis Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022), 27.

[41] Sopa Ulkarimah, "Tarteel: Sebuah Aplikasi Alternatif bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Nomor 2, (2024), hlm. 17805.

[42] Ilian Ikhsan, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Hafalan Al-Qur'an Pada Android Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa", dalam *Fenomena : Jurnal Penelitian*, Nomor 2, (2024), hlm. 130.

murattal berulang kali, serta mempelajari makhraj sehingga hafalan semakin meningkat.[43]

Sejalan dengan hasil penelitian Alif Nur Rohman (2023) yang mengindikasikan bahwa adanya efektivitas pemanfaatan aplikasi ayat al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an dan peningkatan hafalan al-Qur'an.[44] Dengan demikian, penelitian diatas memperkuat argumen bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki kontribusi yang substansial dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.

[43] Nurhayati, "Efektivitas Penggunaan Gadget Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa MTS Tahfidzh Cendeka Pekanbaru", (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 52.

[44] Alif Nur Rohman, "Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Ayat Al-Qur'an Terhadap Hafalan Al-Qur'an di Kelas XI SMAN 1 Sedayu", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), Vii.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Besar persentase kualitas hafalan mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir secara keseluruhan adalah 80,54% yang berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kualitas hafalan yang memadai, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun pemahaman terhadap ayat yang dihafalkan.
2. Berdasarkan analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa aplikasi Tarteel terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 37.835 > t tabel sebesar 1.690 dan nilai Sig. sebesar 0.00 < 0.05. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, yang berari penggunaan aplikasi Tarteel efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu;

Pertama, diharapkan kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an dan tetap konsisten dalam menjaga dan mengulang hafalannya, agar dapat membentuk pribadi yang lebih terarah dan berkomitmen dalam memelihara amanah hafalan al-Qur'an. Upaya peningkatan kualitas hafalan tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak muraja'ah secara teratur, menetapkan target hafalan harian maupun mingguan, memperbaiki bacaan melalui bimbingan ustadz, serta membiasakan diri menyetorkan hafalan kepada rekan untuk mendapatkan koreksi dan evaluasi berkala.

Kedua, bagi pihak pengembangan aplikasi Tarteel, diharapkan agar terus melakukan penyempurnaan fitur untuk meningkatkan efektivitas aplikasi sebagai media pendukung tahfiz al-Qur'an. Pengembangan dapat mempertimbangkan penambahan fitur penilaian kelancaran dan makhraj secara lebih mendetail.

Ketiga, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis terhadap kelemahan aplikasi Tarteel, mengingat penelitian ini terbatas pada analisis efektivitas aplikasi Tarteel.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdullah Karimuddin, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kab. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Abdulwaly, Cece. *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an*. solo: Tina Media, 2018.

Abu Daud. *Sunan Abi Daud*, Mesir: Maktabah Syrikah wa Matba'ah al-Musthafa, 1952. Jil.1.

Abu Yahya Badru Salam, *Niat Penentu Awal*. Bekasi: Naashirusunnah, 2012.

Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam. 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.

Dolet Dominikus Unarajan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Fauzan Yayan, *Masagus H. A. Quantum Tahfidz*. Palembang: Erlangga, 2015.

Hardini dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.2020.

Kurotomo, Wahyudi. *Akuntabilitas birokrasi publik: sketsa pada masa transisi.* Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005.

Mahya, Ainun, dan Arina P. *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal al-Qur'an*. Depok: Huta Publisher, 2016.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Miabahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraatul Qur'an.* Semarang: Binawan, 2005.

Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.

Pabundu Tika, Moh *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kineja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010. Cet. Ke-3.

Pasolong, Harbani *Teori Administrasi Publik.* Bandung : Alfabeta, 2010.

Sa'dullah, H. SQ. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Ihsani, 2008.

Soeharto, Irawana, *Metode Penelitian Social: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social Dan Ilmu Social Lain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Sondang P, Siagan. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja.* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Steers Richard M., *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim R. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta,2011.

Surahman, *Metodelodi Penelitian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*). Jakarta: Badan PPSDM, 2016.

Sutedjo, Budi. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2012.

Yazid. *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2020.

ARTIKEL JURNAL

Akhmad, M. 'Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Macromedia Flash 8 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma N 1 Panyabungan Utara', Dalam, *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal.* Nomor 03, (2019): 156.

Dimianus Ding, 'Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri pedesaan', Dalam, *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Nomor 2, (2014).

Aripin, Ipin. 'Konsep dan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi', Dalam, *Bio Educatio*. Nomor 3, (2018): 3.

Arman Husni, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Siswa di MTss Nurul', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Nomor 5 (2023): 54.

Ernawati, Muji. 'Penerapan DeLone and McLean Model untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile', Dalam, *Jurnal IKRA-ITH Informatika* , Nomor 1, (2021): 59.

Fasikhah, Siti Fatimah Sumiarti. 'Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa', Dalam, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, Nomor, (2013): 147.

Hamidah, Dewi Nurul & Rina Yulius. 'Analisa Pengaruh Aplikasi Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi dengan Model Motivated Strategies for

Learning Questionnaire (MSLQ)', Dalam, *Jurnal Multinetics*, Nomor 1 (2024): 70.

Halimah, Siti. 'Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan', Dalam *Jurnal of Innovative and Creativity*, Nomor 5 (2025) : 10896.

Haura Hanifah. 'Landasan Teori Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan', Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 2 (2025):394.

Hanifah Nini dan Edo Elvizar Dayusman, 'Efektifitas Media Murattal Al-Qur'an Indonesia dalam Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Bireuen', Dalam, *Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, Nomor 2, (2024): 3.

Hardiyanto, Muhammad R. Putra. 'Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolingo terhadap Popularitasnya', Dalam, *Jurnal Sains*, *Nalar dan Aplikasi Teknologi Informasi*. Nomor 1, (2023): 24.

Herinanto, Dwi. 'Analisis Chi Square Zona Wilayah Marketing terhadap Penjualan Produk Ekonomi Kreatif' Dalam, *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia* , Nomor 3: 1630.

Janna, Nilda Miftahul. 'Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS', Dalam, *Jurnal Statistik*, Nomor 2 (2021): 10.

Lutfiansyah, 'Penggunaan Aplikasi Mobile Pembelajaan Bahasa Inggris Android pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Pengamatan Terhadap Sumber Belajar Berbass Android Melalui Media Mobile Smartphone)', Dalam, *Jurnal Direktori Elektronik Universitas sa Unggul*, Nomor 2, (2016).

Nur Evy Rohmawaty, 'Efektivitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN kediri', Dalam, *Jurnal At-Tajdid*, Nomor 7,(2023): 2

Nurmayuli. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru', Dalam, *Jurnal Al-Mabhats: Penelitian Sosial Agama,* Nomor 1, (2020): 80.

Puspita, Fitria Dewi. 'Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas', Dalam, *Jurnal Basicedu*, Nomor 4 (2022): 12.

Rahmawati, Emi. 'Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Rembang', Dalam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Nomor 1 (2022): 5.

Rizki, Fityan Akbar. 'Upaya Peningkatan Hafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Karimah Gotak Desa Klorogan Kecamatan Geger', Dalam, *Jurnal Studi Islam*, Nomor 12,(2023) : 128.

Rosalina Iga, 'Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetan', Dalam, *Jurnal efektivitas pemberdayaan masyarakat*, Nomor 1, (2012).

Rumadaul, Siti Farida. 'Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis', *Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor 2, (2023): 66.

Sa'diah, Chalimatus. 'Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an', Dalam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Nomor 2 (2021): 113.

Septina Atika, dkk. 'Al-Qur'an dan Urgensinya dalam KehidupanManusia', Dalam, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Nomor 3, (2023): 9.

Silvia, Gita. 'Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi', Dalam, *Jurnal At-Thulab: Mahasiswa Studi Islam,* Nomor 1 (2023): 1342.

Solihin Rahmat, 'Aplikasi Interaktif Tahfdz Al-Qur'an Juz Amma (Studi Kasus di SDI Mohammad Hatta', Dalam, *Jurnal As sibyan*, Nomor 2, (2020): 1.

Sonjaya, Rebina Putri. 'Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1633.

Ulkarimah, Sopa. 'Tarteel: Sebuah Aplikasi Alternatif bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Nomor 2, (2024): 78.

SKRIPSI

Alfina Emarda Sari, "*Efektivitas Penggunaan Aplikasi Ayat Terhadap Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Peserta Didik kelas 5 SD Al-Qur'an Darul Fatah Kecamatan Bandar Sribhawono*". Thesis, UIN Raden Intan, 2022.

Amanatus Mila Sajidah, "*Hafalan Al-Qur'an berbasis aplikasi di Rumah Binaan (RUBIN): Sudi Digitalisasi Al-Qur'an*". Thesis, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati, 2024.

Anderiani, Sherly. "*Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Manajerial Kepala Madrasah di Balai Diklat Kecamatan Aceh"*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2023.

Andika Diana Nur, "*Efektivitas Pembelajaran Drill Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP Al-Furqan MQ di Pondok Madrasatul*

Qur'an". Skripsi, Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

E. P, Astuti, "*Efisiensi Dan Efektivitas Dalam Upaya PelayananAdministrasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*". Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Hidayati, Nurul. *"Strategi Kualitas Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang"*. Skripsi, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Malang, 2024.

Hsb, Asbin Karya. "*Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada SDIT Ash-Shiddiqiyyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan*". Thesis, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Raudhatul Siti Wahdini, *"Problematika Menghafal al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry"*. Skripsi, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

Sari, Nurul Hasana. *"Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri 1 Tuyunan"*. Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, 2023.

Shoelihin, Muhammad "*Kualitas bacaan dan Hafalan Mahasantri Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara*", Skripsi, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Wildan, Ahmad. *"Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan"*. Tesis, Manajemen Pendidikan Islam, Universias PTIQ Jakarta, 2023.

Wiridyanti, Olivia. *"Penerapan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan",* Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2021.

Wulandari, Lisda. *"Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az-Zuhail Kabupaten Pinrang"*, Skripsi, Tarbiyah, IAIN Parepare, 2024.

Dari Website

El Khazindar, Nour. "Tarteel: AI for Quran Recitation." Waya Media. Diakses dari: https://waya.media/tarteel-ai-for-quran-recitation (akses 2 Juni 2025).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri:

Nama	: Rahmi
Tempat/ Tanggal Lahir	: Blang Puuk Kulu, 29 Januari 2005
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan / NIM	: Mahasiswa / 220303004
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Republik Indonesia
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Gampong Blang Puuk Kulu Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya
Email	: rahmibintulatif@gmail.com

2. Orang Tua / Wali:

Nama Ayah	: Abdul Latif
Nama Ibu	: Nur Adian
Pekerjaan Ayah	: PNS
Pekerjaan Ibu	: PNS

3. Riwayat Pendidikan

a. TK An-Nur Tahun Lulus: 2010
b. MIN 1 Nagan Raya Tahun Lulus: 2015
c. MTsN 1 Nagan Raya Tahun Lulus: 2018
d. MAN 1 Meulaboh Tahun Lulus: 2021
e. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus: Sekarang

4. Prestasi/Penghargaan:

a. Juara 3 lomba karya tulis ilmiah KIMUN tahun 2025

Banda Aceh, 4 Desember 2025
Peneliti:

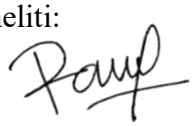

Rahmi
220303004

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Website: https://fuf.ar-raniry.ac.id/

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1246/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2025

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir tersebut.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020; tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022; tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:
KESATU : Mengangkat/Menunjuk saudara:
a. **Dr. Muhammad Zaini, M. Ag** Sebagai Pembimbing I
b. **Nurmayuli, M. Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Tugas Akhir yang diajukan oleh:

Nama : Rahmi
NIM : 220303004
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Efektivitas Aplikasi Tarteel dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

KEDUA : Pembimbing pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing Tugas Akhir mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
KETIGA : Surat keputusan ini berlaku selama 6 (enam) bulan mulai sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juni 2025
Dekan,

Safrijan Abdul Muthalib

Tembusan:
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Ketua Sub.Tim Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Yang bersangkutan

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2727/Un.08/FUF.I/PP.00.9/12/2025
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Prodi Ilmu Al-quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM	: 220303004
Nama	: RAHMI
Program Studi/Jurusan	: Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat	: chik ditiro sarena Blang Puuk Kulu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***EFEKTIVITAS APLIKASI TARTEEL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DI KALANGAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR***

Banda Aceh, 15 Desember 2025
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3 : Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Efektivitas Aplikasi Tarteel	1. Kualitas Sistem	1. Aplikasi Tarteel mudah digunakan meskipun oleh pengguna pemula. 2. Aplikasi Tarteel tidak mudah digunakan. 3. Aplikasi Tarteel dapat diakses dengan cepat tanpa ada gangguan. 4. Saya sering mengalami gangguan saat mengakses aplikasi Tarteel. 5. Aplikasi Tarteel menyediakan fitur yang lengkap untuk membantu proses mengulang hafalan al-Qur'an. 6. Saya merasa fitur aplikasi Tarteel belum mencukupi kebutuhan dalam menghafal. 7. Saya yakin aplikasi Tarteel melindungi data pengguna dengan baik. 8. Saya tidak yakin aplikasi Tarteel melindungi data pengguna dengan baik. 9. Kualitas sistem aplikasi ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan saya. 10. Kualitas sistem aplikasi ini tidak efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan saya. 11. Proses loading aplikasi ini cepat dan lancar. 12. Proses loading aplikasi ini lambat. 13. Saya mudah dalam memahami cara kerja fitur-fitur dalam aplikasi Tarteel.				

		14. Saya merasa kesulitan memahami cara kerja fitur-fitur dalam aplikasi Tarteel.				
	2. Kualitas Informasi	15. Saya merasa informasi yang diberikan oleh aplikasi Tarteel bermanfaat dengan proses menghafal dan mengulang hafalan saya. 16. Saya merasa informasi yang diberikan oleh aplikasi Tarteel tidak bermanfaat dengan proses menghafal dan mengulang hafalan saya. 17. Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi Tarteel akurat atau benar. 18. Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi Tarteel tidak akurat. 19. Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi Tarteel tersedia kapan dibutuhkan. 20. Informasi yang dihasilkan oleh aplikasi Tarteel tidak tersedia kapan dibutuhkan.				
	3. Kualitas Layanan	21. Saya yakin bahwa layanan yang diberikan oleh aplikasi Tarteel dapat diandalkan dalam mendukung proses hafalan saya. 22. Saya meragukan kualitas layanan aplikasi Tarteel dalam membantu kelancaran hafalan saya. 23. Aplikasi ini memudahkan saya mengulang hafalan kapan saja dan dimana saja. 24. Aplikasi ini tidak memudahkan saya mengulang hafalan kapan saja dan dimana saja.				

		25. Layanan bantuan aplikasi Tarteel merespon dengan cepat. 26. Layanan bantuan aplikasi Tarteel merespon dengan lambat. 27. Saya puas dengan layanan yang diberikan oleh aplikasi Tarteel. 28. Saya tidak puas dengan layanan yang diberikan oleh aplikasi Tarteel.				
	4. Intensi Pengguna	29. Saya sering menggunakan aplikasi Tarteel. 30. Saya jarang menggunakan aplikasi Tarteel				
	5. Kepuasan Pengguna	31. Saya merasa puas menggunakan aplikasi Tarteel untuk membantu mengulang hafalan saya. 32. Saya merasa kecewa dengan kinerja yang dihasilkan oleh aplikasi Tarteel.				
	6. Manfaat Bersih	33. Aplikasi Tarteel memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas hafalan saya. 34. Aplikasi Tarteel tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas hafalan saya.				
Kualitas Hafalan Mahasiswa Ilmnu Al-Qur'an dan Tafsir	1. Kelancaran Hafalan	35. Saya dapat mengulang hafalan Al-Qur'an tanpa banyak berhenti atau terputus. 36. Ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an saya sering lupa lanjutan ayat setelahnya. 37. Saya mampu menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara lancar ketika diminta secara mendadak 38. Saya sering melewatkan ayat ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an.				

	2. Kesesuaian Bacaan Dengan Ahkamul Mad	39. Saya dapat membedakan jenis-jenis mad (thabi'i, wajib muttasil, jaiz munfashil, arid lissukun dan lainnya) dengan baik saat membaca Al-Qur'an. 40. Saya sulit menjaga konsistensi dalam menerapkan panjang mad.				
	3. Fashahah	41. Saya dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai makhrajnya dengan benar. 44. Saya sering tertukar melafalkan huruf-huruf yang makhrajnya berdekatan.				
	4. Tidak Tersedat-sedat	45. saya mampu menyetorkan hafalan Al-Qur'an tanpa hambatan seperti terbata-bata, tersangkut, atau lupa di tengah-tengah bacaan. 46. Saya sering berhenti tiba-tiba karena ragu melanjutkan ayat.				
	5. Memahami Isi Kandungan Ayat	47. Saya memahami makna umum dari ayat yang saya baca.				

NOTE:

- Instrumen ini merupakan instrumen yang telah direvisi sesuai dengan arahan validator ahli.
- Pernyataan diatas ialah pernyataan yang telah divalidasi dengan menggunakan SPSS 23.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4 : Lembar Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI MATERI
EFEKTIVITAS APLIKASI TARTEEL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DIKALANGAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Penyusun : Rahmi

Instansi : Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin Dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Efektivitas Aplikasi Tarteel Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Dikalangan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar wawancara yang telah dibuat tersebut. Penilain Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar wawancara ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak prototipe tersebut digunakan dalam penerapan penggunaan aplikasi Tarteel di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR VALIDASI

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4 : Layak	Skor 1 : Sangat Kurang Layak
Skor 3 : Cukup Layak	Skor 2 : Kurang Layak

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	SARAN
1	Kesesuaian materi efektivitas aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kualitas hafalan dikalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan indikator yang di tampilkan				✓	
2	Kesesuaian indikator terhadap pertanyaan yang dibagun				✓	
3	Kesesuaian pertanyaan dengan materi				✓	
4	Kesesuaian pertanyaan dengan teori				✓	
5	Kesesuaian urutan pertanyaan berdasarkan indikator				✓	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR VALIDASI MATERI
EFEKTIVITAS APLIKASI TARTEEL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DIKALANGAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

6	Kesesuaian struktur keilmuan				✓	
7	Kesesuaian isi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan visi dan misi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir				✓	
8	Kesesuaian isi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa berdasarkan mata pelajaran				✓	

KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara ini dinyatakan:

a. Layak digunakan tanpa revisi
b. Layak digunakan setelah di revisi
c. Tidak layak digunakan

Mohon di berikan tanda centang (√) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak ibu.

Banda Aceh, 23 Juni 2025

Validator,

Ikhsan Nur, Lc, MA

NIP: 19[illegible]2011011006

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR VALIDASI BAHASA
EFEKTIVITAS APLIKASI TARTEEL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DIKALANGAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Penyusun : Rahmi

Instansi : Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin Dan Filsafat

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Efektivitas Aplikasi Tarteel Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Dikalangan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir , maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar wawancara yang telah dibuat tersebut. Penilain Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar wawancara ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak prototipe tersebut digunakan dalam penelitian Efektivitas Aplikasi Tarteel Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Dikalangan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR VALIDASI

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4 : Layak	Skor 1 : Sangat Kurang Layak
Skor 3 : Cukup Layak	Skor 2 : Kurang Layak

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	SARAN
1	Meggunakan Bahasa sesuai EYD			✓		
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓	
3	Bahasa mudah dipahami				✓	
4	Penggunaan bahasa ilmiah sudah tepat				✓	
5	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata				✓	
6	Menggunakana Bahasa ilmiah sesuai topik materi			✓		
7	Kesesuaian letak struktur bahasa			✓	✓	

KOMENTAR UMUM DAN SARAN

LEMBAR VALIDASI BAHASA
EFEKTIVITAS APLIKASI TARTEEL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DIKALANGAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Secara umum sudah layak namun perlu revisi pada beberapa bagian

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara ini dinyatakan:

a. Layak digunakan tanpa revisi
b. ✓ Layak digunakan setelah di revisi
c. Tidak layak digunakan

Mohon di berikan tanda centang (√) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak ibu.

Banda Aceh, 23 Juni 2025

Validator,

NIP. 198809082018011001

Lampiran 5 : SK Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://fuf.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : B-2729/Un.08/IAT/PP.00.9/12/2025

Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Rahmi
NIM	: 220303004
Semester	: 7 (Tujuh)
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat	: Desa Blang Puuk Kulu, Kec. Seunangan, Kab. Nagan Raya

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul "***Efektivitas Aplikasi Tarteel dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Kalangan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir***".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15 Desember 2025
Ketua Prodi IAT-FUF,

Zulihafnani, S.TH., MA
NIP: 198109262005012011

جامعة الرانري
AR-RANIRY